

**HUBUNGAN KELEKATAN IBU-ANAK
DENGAN PERILAKU EMPATI ANAK KELAS 3
MI BAITUL HUDA NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Fadilatuzzahro

NIM. 2003096054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadilatuzzahro

NIM : 2003096054

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**HUBUNGAN KELEKATAN IBU-ANAK DENGAN PERILAKU
EMPATI ANAK KELAS 3 MI BAITUL HUDA NGALIYAN
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Fadilatuzzahro

NIM: 2003096054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Hubungan Kelekatan Ibu-Anak dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.**
Penulis : Fadilatuzzahro
NIM : 2003096054
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 26 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP.19910115 2019031013

Sekretaris/Penguji II,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Penguji III,

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222016012901

Penguji IV,

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP. 199203202016012901



Pembimbing,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP.197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang**

Penulis : Fadilatuzzahro

NIM : 2003096054

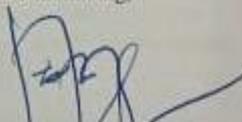
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



H. Zulaikhan, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Hubungan Kelekatan Ibu-Anak dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

Penulis : Fadilatuzzahro

NIM : 2003096054

Orang tua berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan anak. Peran orang tua yang paling berarti adalah peran seorang ibu. Sejak pertama anak lahir ke dunia anak akan berinteraksi langsung dengan ibu untuk pertama kalinya. Interaksi inilah yang disebut dengan *Attachment* atau kelekatan. Komunikasi atau interaksi yang intensif antara Ibu dan anak sangat diperlukan guna menunjang perilaku empati anak. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Mempengaruhi Perilaku Empati Anak kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah Untuk Mengetahui Hubungan Kelekatan Ibu-Anak dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan yang berjumlah 86 siswa yang terdiri dari kelas 3A, 3B, 3C. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin dicapai adalah pada kelas 3A sebanyak 28 siswa dengan alasan kelas 3A memenuhi kriteria mengenai perilaku empati yang hendak peneliti tuju. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Untuk analisis hasil penelitian menggunakan analisis *product moment test* yang kemudian diambil kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat kelekatan Ibu-Anak dengan Perilaku Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian Kelekatan Ibu-Anak dengan perilaku empati anak kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang dikategorikan “Normal” karena mendapatkan nilai signifikan

Kelekatan Ibu-Anak $0,332 > 0,05$ dan nilai signifikansi Perilaku Empati $0,171 > 0,05$. memiliki hubungan positif dan “Kuat” karena mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,734 > r$ tabel $0,329$.

Kata kunci : Kelekatan, Perilaku Empati.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Penyimpangan Penulisan sandang [al-] dissengaja secara konsisten. Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N̄
ز	z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin. Segala puja dan puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu nikmat, karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang*” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Shalawat serta salam tak lupa pula selalu tercurah limpahkan kepada beliau Baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang mana kita semua nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi peneliti telah mendapatkan berbagai macam dukungan baik secara moril atau materil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi kepada peneliti sampai selesainya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., selaku Dosen wali peneliti yang telah memberikan arahan sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PGMI yang telah mengajarkan peneliti banyak ilmu dari awal perkuliahan, memberikan motivasi, semangat, dorongan sampai peneliti berada pada titik ini.
6. Oranguaku tercinta, Bapak Nasroh dan Ibu Sudiati yang selalu menyayangi, memahami, mendorong dan mendukung setiap langkah demi langkah serta senantiasa memanjatkan rangkaian do'a yang tulus tiada henti demi suksesnya studi ini.
7. Adikku tersayang Wildan Mustofa Atho Illah yang senantiasa turut menjadi support system terbaik, menghibur dan mendo'akan dengan tulus selama studi dan penulisan skripsi ini.
8. Orangtua keduaku, K.H. Dr. Fadhlolan Musyaffa', Lc., M.A. dan Ibu Nyai Fenty Hidayah S.Pd.I yang selalu memberikan semangat, motivasi serta memanjatkan rangkaian do'a yang tulus tiada henti demi suksesnya studi peneliti.
9. Ibu Nurul Lailis Sa'adah S.Pd.I., Selaku Kepala MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang dan Ibu Ike Dwi Hastuti S.Pd., selaku walikelas 3A, yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Sahabat karibku Ernawati, Miss Hani Eka Apriliya, Kurnia Nur Aliffia yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti selama proses penulisan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI A'20, PPF'20, Cemara Room yang telah menjadi bagian dari proses perjalanan peneliti sampai pada titik skripsian ini.
12. Terkhusus teman-temanku yang selalu menyemangati, mendorong dan memotivasi dalam menjalankan studi Salsa Nafisatul Umami, Sri Wahyu Ningsih, Siti Nurhalisa. Sampai pada titik penyelesaian penulisan skripsi ini.

kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa selain untaian kata *jazakumullah khairan katsiran wa jazakumullah Ahsanal Jaza*. Dengan disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang berlipat-lipat dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi maupun analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Desember 2023

Peneliti,

Fadilatuzzahro

NIM.2003096054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	9
C.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : KELEKATAN IBU-ANAK DAN PERILAKU EMPATI	12
A.Kelekatan.....	12
1. Teori Kelekatan (<i>Attachment</i>)	12
2. Aspek-aspek kelekatan (<i>Attachment</i>)	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelekatan.....	21
4. Cara Meningkatkan Kelekatan Aman (<i>Secure Attachment</i>)	23
5. Pentingnya kelekatan aman antara Orang tua dengan anak ..	24
6. Fungsi dan Manfaat Kelekatan.....	25
B.Perilaku Empati	28
1. Pengertian Perilaku Empati	28
2. Pentingnya Perilaku Empati	31

3. Aspek-aspek Empati.....	31
4. Faktor – faktor Empati.....	34
5. Karakteristik Empati.....	36
C. Kajian Pustaka Relevan.....	38
D. Rumusan Hipotesis.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
E. Teknik pengumpulan data	52
F. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	62
A. Deskripsi Data	62
B. Analisis Data	65
C. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	83
LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN	
LAMPIRAN II : LEMBAR OBSERVASI	
LAMPIRAN III : DAFTAR NAMA UJI COBA INSTRUMEN	

LAMPIRAN IV : DAFTAR NAMA RISET

LAMPIRAN V : KISI-KISI ANGKET

LAMPIRAN VI : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

LAMPIRAN VII : SURAT IZIN RISET

LAMPIRAN VIII : SURAT TELAH MELAKUKAN RISET

LAMPIRAN IX : PROFIL MADRASAH

LAMPIRAN X : DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Ibu dan Anak, 49.
- Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Empati Anak, 50.
- Tabel 1.3 Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket, 57.
- Tabel 1.4 Deskripsi Kelekatan Ibu-Anak (X), 62.
- Tabel 1.5 Deskripsi Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI (Y), 63.
- Tabel 1.6 Deskripsi Responden, 65.
- Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas, 66.
- Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Kelekatan Ibu-Anak, 68.
- Tabel 1.9 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Empati Anak, 69.
- Table 2.0 Output korelasi *Product moment*, 69.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah manusia kecil yang terlahir mempunyai potensi untuk dikembangkan. Anak-anak mempunyai keunikan tersendiri dan tidak sama dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh mereka sehingga mereka tidak pernah berhenti menjelajah dan belajar.¹

Berdasarkan Teori tabula rasa yang dikemukakan oleh filsuf Inggris John Lock, Menyatakan bahwa “Anak-anak tidak buruk secara lahiriah, tetapi sebaliknya mereka seperti selembar kertas kosong putih.” Artinya kepribadian, perilaku, sikap dan karakteristik anak yang terbentuk tergantung bagaimana orang tuanya mendidik. Lock percaya bahwa pengalaman masa kecil sangat penting dalam menentukan karakteristik dimasa dewasa selanjutnya atau yang disebut dengan *Inner Child*. Diperlukan kehadiran dan bantuan orang tua dalam menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka, sehingga diharapkan kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu memberikan kontribusi.²

¹ Yuliani Nuraini & Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang. Hal.9

² Muh. Daud, dkk, (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Hlm.5

Orang tua merupakan orang yang paling berperan penting dan bertanggung jawab atas seorang anak dari sejak pertama anak lahir sampai tumbuh dewasa. Orang tua berkewajiban memelihara dan menjaga tumbuh kembang anak. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan fisik (Asuh), kebutuhan emosional (Asih), dan kebutuhan mental dalam proses belajar anak (Asah).³ Menurut Anny Pangellah dalam buku “*TouchingHeart Changing Mind*” Orang tua sejatinya adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Adakalanya orang tua sebagai pengasuh, sahabat bermain, pelatih, dan konselor bagi anaknya. Ke-empat hal tersebut sangat berarti dalam perkembangan dan Pendidikan anak.⁴

Orang tua dalam buku John Bowlby and Attachment Theory disebutkan bahwa : “*Parents, especially mothers, are much-maligned people* (Orang tua, terutama ibu adalah orang yang banyak di fitnah)”. Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang anak dilihat dari bagaimana orang tua terutama ibunya.

Peran seorang ibu dalam kehidupan anaknya sangatlah diperhatikan oleh Allah swt dalam surat Al-Ahqaf ayat 15 yang Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya

³ Hafo Emila. (2020). *Teori Attachment John Bowlby Sebagai Pendekatan Efektif Dalam Belajar di Dunia Modern*. Hlm. 6

⁴Pangellah Anny. (2017). *Touching Heart Changing Mind*. Jakarta: Metanoia. Hlm. 82.

dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan...”. Pada ayat tersebut, dijelaskan dalam tafsir AlMaragi bahwa keutamaan menjadi seorang ibu adalah memperoleh 2/3 keistimewaan.⁵

Seorang penyair Mesir bernama Hafiz Ibrahim mengungkapkan didalam sebuah syair sebagai berikut:

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأُولَى إِذَا أَعَدَدْتُمَا أَعَدَدْتَ شَيْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya : Ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya. Bila engkau mempersiapkannya, maka engkau telah mempersiapkan generasi yang terbaik”

Syair tersebut menunjukkan bahwa sosok ibu adalah madrasah atau sekolah pertama anaknya. Perilaku, sikap dan karakteristik anak yang terbentuk dimasa-masa perkembangannya nanti adalah hasil dari bagaimana cara ibu mendidik, membimbing, mengarahkan, dan membentuk anak menjadi pribadi yang baik.⁶

Kebutuhan yang mendasar dalam mengembangkan kontak dan hubungan memiliki akar penyesuaian diri dalam keberlangsungan biologis (*Biological Survival*) dan teori

⁵ Al-Maragi, Ahmad Mustafa. (1974). Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 21. Semarang: Toha Putra. h.30.

⁶ Farah, dkk. *Peran Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020.

keterikatannya (*Attachment Theory*) sehingga muncul sebagai suatu paradigma utama dalam studi empiris tentang hubungan ibu dan anak. Bowlby mengatakan bahwa hubungan yang dibangun dalam interaksi dengan tokoh-tokoh pengasuh, memandu pemrosesan informasi tentang pengalaman rasional dan membentuk pola-pola perilaku dan adaptasi sepanjang jalan kehidupan (*Thorough The Life Course*).⁷

John Bowlby, mengamati efek besarnya bayi yang dibesarkan di bawah tekanan tanpa pelukan pengasuh di panti asuhan akan berdampak buruk pada bayi. Teori keterikatan (*Attachment Theory*) menjelaskan kedekatan ikatan emosional anak aman dengan pengasuh yang sensitif, responsif, dapat diprediksi, dan tahan lama dalam jangka waktu yang lama dengan berbagai tingkat kualitas.⁸ Kehadiran fisik ibu membuka jalan bagi keterikatan emosional antara anak dan ibu. Anak-anak membangun keamanan emosional dan belajar mengatur diri sendiri melalui hubungan cinta di rumah dengan ibu seperti halnya ibu dan anak sering berbincang-bincang secara langsung, bermain bersama antara anak dan ibu, ibu mendengarkan anak ketika meluapkan emosionalnya.⁹

⁷ Albert R. Roberts dan Gilbert J. Genree. (2008) *Pekerja Sosial Jilid I* Jakarta: Gunung Mulia.

⁸ Guererro, L. K. (2007). *Attachment theory in families: The role of communication In engaging Theoris in family communication: Multiple perspectives*. <https://doi.org/10.4324/9781315204321>

⁹ Pereira Gray, D., Dean, D., & Dean, P. M. (2020). *Childcare outside the family for the under-threes: cause for concern? In Journal of the Royal*

Keterikatan anak dengan ibu akan tumbuh melalui aktivitas fisik dan komunikasi yang dilakukan anak bersama ibu contohnya melalui kegiatan sehari-hari dirumah seperti anak membantu orang tua membersihkan rumah, membantu ibu memasak, menyapu, mengepel dan lain sebagainya.

Komunikasi antara ibu dan anak merupakan komunikasi dua arah (*Interpersonal*) yaitu komunikasi antara dua orang yang mengalami tahapan interaksi dan hubungan tertentu mulai dari tingkat akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang terus menerus. komunikasi antara dua orang dipandang sebagai kumpulan dyad. *Dyadic communication* adalah komunikasi yang melibatkan dua individu. tanpa komunikasi dyadic hubungan tidak akan tercipta. tanpa hubungan maka komunikasi interpersonal tidak akan ada. Proses dalam komunikasi interpersonal bersifat dua arah, seperti halnya ibu sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dengan mengajak anak berbicara dan anak sebagai komunikan yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh ibu.¹⁰

Komunikasi yang intensif antara Ibu dan anak sangat diperlukan guna menunjang sikap empati anak. Komunikasi sangat berarti dalam membentuk sikap empati anak ketika anak

Society of Medicine (Vol. 113, Issue 4).
<https://doi.org/10.1177/0141076820903494>

¹⁰ Ascharisa Mettasatya dan Annisa Setya. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta. Hlm.9

berada dilingkungan masyarakat dan berinteraksi dimasyarakat. Dimasa inilah anak harus memiliki perhatian, kasih sayang dan kedekatan yang lebih dengan orang tuanya agar kelekatan keduanya terjalin dengan baik, komunikasi keduanya pun baik. Ketika anak mendapatkan kelekatan yang baik, aman, dan nyaman akan tumbuh rasa percaya diri dan dapat berinteraksi dengan orang lain. Begitupun sebaliknya jika anak tidak mendapatkan kelekatan yang baik anak merasa tidak nyaman dan tidak memiliki rasa percaya diri, sikap empati ketika berinteraksi dengan orang lain.¹¹

Adanya komunikasi antara ibu dan anak secara intensif akan membentuk dan membangun perilaku empati anak. Perilaku empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan mengahayati pengalaman tersebut, ini hanya berlangsung jika anak memahami perasaan seseorang melalui ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain.¹² Perilaku Empati Anak-anak di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang beberapa memiliki rasa empati yang baik terhadap teman-temannya seperti halnya ketika ada salah satu temannya yang tidak sengaja menumpahkan air minumnya, anak-anak yang lain tanpa harus diminta untuk membersihkan mereka

¹¹ Khaerina, Nabila Khaerudin dan Ahmad Ridfah.(2020) “Kelekatan Remaja dengan Ibu yang Bekerja,” *Jurnal Psikologi Talenta*, 1. Hlm.2

¹² Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak, Edisi Enam, Jilid Satu* . Terjemahan Med Metasari Tjandrasan dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga

dengan sigap membantu membersihkannya, akan tetapi tidak memungkiri beberapa anak yang memiliki perilaku egois anak tersebut tidak mau membantu temannya yang menumpahkan air minum. Mereka merasa bukan dirinya yang menumpahkan maka bukan tanggungjawabnya untuk membersihkan, perilaku empati terhadap gurunya pun sudah baik akan tetapi terhadap temannya masih kurang baik disebabkan anak-anak memiliki kelompok atau circle sehingga tidak memungkiri anak anggota A tidak mau menolong anak anggota B dan anak belum bisa memahami atau merasakan apa yang teman lainnya rasakan.

Hal ini salah satu akibat dari kelekatan hubungan komunikasi antara orang tua dan anak yang jarang dikarenakan orang tua di MI Baitul Huda sebagian besar tinggal dikawasan industri dan menjadi pegawai pabrik disana. Sehingga waktu untuk komunikasi anak dan orangtua terbatas, anak tidak bisa leluasa dalam menyampaikan emosionalnya kepada orang tua. Mereka hanya mempunyai waktu bersama dimalam hari yang dibilang sangat singkat karena malam hari merupakan jam istirahat. Dan akhirnya berdampak pada anak, anak tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.¹³ Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan kurangnya

¹³ Catatan wali kelas 3A MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

sikap empati anak-anak terhadap temannya dengan hasil nilai rata-rata sikap atau perilaku Kurang.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua wali kelas 3 disimpulkan bahwa sudut pandang orang tua terhadap perilaku empati anaknya, orang tua merasa empati anak mereka di rumah kurang. Anak-anak kurang peka terhadap hal kecil dilingkungan rumahnya, seperti contoh ketika mereka tidak sengaja menumpahkan sesuatu mereka hanya membiarkan dan meninggalkannya begitu saja tanpa membersihkannya. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian, pengawasan, contoh teladan dan edukasi terhadap lingkungannya. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah dimana anak sepulang sekolah bermain gadget dan orang tua (ibu) banyak yang bekerja di pabrik, pedagang, orang tua bekerja sedari pagi sampai sore. Ketika anak sudah merasa Lelah dengan gadgetnya mereka langsung memilih untuk tidur dan lupa akan kewajibannya mengerjakan tugas sekolah dan orang tuapun pada akhirnya tidak sempat menanyakan tugas dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anaknya. Berbeda dengan beberapa anak yang memang memiliki perhatian dan pengawasan penuh dari orang tuanya, mereka cenderung lebih peka dan memiliki empati yang baik.¹⁵

¹⁴ Hasil Observasi Lapangan 8 Desember 2023 di Kelas 3A MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

¹⁵ Hasil wawancara dengan orang tua wali kelas 3.

Berkaitan dengan perilaku empati yang kurang baik, dibutuhkan hubungan Kelekatan ibu-anak dengan baik (*Secure Attachment*), dengan Kelekatan orang tua yang baik, perilaku anak terhadap orang-orang di sekitarnya pun akan terjalin dengan baik. Hubungan Kelekatan ini membuat anak lebih dekat dengan orang tuanya, memiliki perilaku empati yang tinggi, dan mendorong anak lebih percaya diri didepan umum. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kelekatan aman (*Secure Attachment*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang didapatkan adalah “Adakah hubungan kelekatan ibu-anak dengan perilaku empati anak kelas 3 mi baitul huda ngalihan semarang ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah : “Untuk Mengetahui Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang”.

b. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian diatas, diharap penelitian ini dapat bermanfaat dan di gunakan untuk kepentingan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai Hubungan *Attachment* Ibu-Anak Dengan Perilaku Ampati Anak.
- b) Menambah cakrawala pengetahuan yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang administrasi akademik.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan secara nyata yang sangat bermanfaat untuk pengembangan dalam mengaplikasikan pelajaran atau mata kuliah yang telah peneliti dapatkan selama berada dibangku kuliah.
 - 2) Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai Hubungan kelekatan (*Attachment*) Ibu-Anak Dengan perilaku empati anak.

b) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan mengetahui sejauh mana perilaku empati siswa siswi di sekolah tersebut terhadap guru dan teman-temannya.

BAB II

KELEKATAN IBU-ANAK DAN PERILAKU EMPATI

A. Kelekatan

1. Teori Kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan dalam dunia psikologi lebih dikenal dengan sebutan *Attachment*. Teori Kelekatan atau *Attachment* pertama kali dicetuskan oleh pakar psikologis asal London John Bowlby. John Bowlby adalah seorang ahli psikologi, psikiater dan psikoanalisis yang mencetuskan *Theory Attachment*.¹

Kelekatan merupakan perilaku yang khas pada manusia, yaitu kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain dan mencari kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut. Kedekatan adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang tertentu. orang pertama yang dipilih seorang anak untuk didekati adalah ibu, ayah, atau kerabat dekatnya. Sedangkan attachment adalah ikatan emosional yang erat antara dua orang.²

Bowlby percaya bahwa baik bayi dan pengasuh utama mereka secara biologis sudah menyatu untuk membentuk kelekatan. Bowlby berpendapat bahwa anak yang baru lahir

¹ Jeremy Holmes. (2014). *John Bowlby and Theory Attachment*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group. Hlm. 4

² Cenceng, *Perilaku Kelekatan Terhadap Anak Usia Dini* (Perspektif John Bowlby), Lentera , Vol.IXX, No.2, Desember 2015. 143-144

sudah dilengkapi secara biologis untuk merangsang perilaku kelekatan.³ Bowlby mengungkapkan bahwa kelekatan merupakan gestur dan sinyal yang meningkatkan dan mempertahankan tingkah laku ketertarikan/ kedekatan dengan pengasuhnya. Salah satu sinyal yang jelas untuk meminta bantuan kepada pengasuhnya.⁴

Bowlby tertarik terhadap gangguan-gangguan anak yang di besarkan di Panti Asuhan. Menurutnya anak-anak yang di besarkan di bawah naungan panti asuhan seringkali menunjukkan beragam masalah emosi, anak-anak tersebut tidak sanggup mencintai karena tidak memiliki kesempatan membentuk kelekatan dengan figur ibu pada awal kehidupannya.⁵

Kelekatan muncul karena anak merasa kebutuhannya terpenuhi baik secara fisik maupun psikis. keterikatan dapat muncul dari berbagai figur, karena keterikatan adalah proses hubungan dua arah antara anak dan figur lekat yang berkembang seiring berjalannya waktu. proses ini tidak hanya bergantung pada bagaimana pengasuh merespon, namun respon anak terhadap pengasuh juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kelekatan. Hubungan

³ John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.

⁴ Willian Crain. (2007) *Teori Perkembangan , Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 27.

⁵ William Crain.(2007) *Teori Perkembangan; Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 65.

orang tua dengan anak merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Kelekatan pada anak terbentuk secara alamiah yang disebabkan proses belajar.⁶

Bowlby menjelaskan bahwa antara ibu dan anak memiliki hubungan kelekatan yang didasari oleh emosional dan perasaan yang paling besar sehingga bahagia atau tidak seseorang dan bagaimana kapasitasnya dalam mengatasi ketidak nyamanan memiliki hubungan maternal maupun hal yang berhubungan dengan ibu.⁷ Kelekatan memiliki nilai keberlangsungan hidup yang bukan hanya fisik. Bowlby meyakini bahwa kelekatan memberikan “keterhubungan psikologis yang abadi diantara sesama manusia”. Ia juga meyakini bahwa ikatan-ikatan paling awal yang terbentuk antara anak-anak dengan orang-orang yang mengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup.⁸

John Bowlby juga menjelaskan bahwa kelekatan adalah kehangatan, keintiman, dan hubungan yang berkelanjutan antara ibu dan anak, dan hubungan tersebut memunculkan kepuasan dan kebahagiaan. Orangtua khususnya ibu berperan

⁶ Zusy Aryanti, *Kelekatan Dalam Perkembangan Anak*. TARBAWIYAH, Vol.12, No.2, Edisi Juli-Desember 2015. 249

⁷ Nafila Ikrima, *Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan, Character: Jurnal Psikologi*, Vol.8, No.9 Tahun 2021. 40

⁸ Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

sebagai figur pusat dalam proses perkembangan anak. Hubungan antara ibu dan anak pada awal kehidupan berpengaruh terhadap kematangan otak anak. Anak yang memperoleh kelekatan yang aman (*Secure Attachment*) memiliki pertumbuhan dan kematangan otak yang lebih baik, sedangkan anak yang mengalami kelekatan yang tidak aman (*Insecure Attachment*) cenderung mengalami psikopatologi. Kualitas kelekatan seorang anak sangat ditentukan oleh bagaimana seorang ibu memperlakukannya.⁹

Tidak semua hubungan yang bersifat emosional dapat disebut kelekatan. Adapun ciri perilaku yang menunjukkan kelekatan adalah hubungan bertahan cukup lama, ikatan tetap ada walaupun figur lekat tidak tampak dalam jangkauan mata anak, bahkan jika figur digantikan oleh orang lain dan kelekatan dengan figur lekat akan menimbulkan rasa aman.¹⁰

2. Aspek-aspek kelekatan (*Attachment*)

Kelekatan orang tua dan anak mempunyai beberapa aspek. Secara umum, kelekatan dibagi menjadi 2 (Ainsworth in Bretherton) yaitu *secure Attachment* dan *insecure Attachment*. *Insecure Attachment* dipecah lagi menjadi 2

⁹ Malekpour, M. (2007). *Effect of Attachment on Nearly and Later Development. The British Journal of Developmental Disabilities*. 53:2 (105), 81-95.

¹⁰ Ervika, Eka. (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak. Jurnal e-USU. Repository 2005 Universitas Sumatera Utara*. Program Studi Psikologi.

Anxious Resistant Attachment (Cemas) dan *Avoidant Attachment* (Menghindar).

a. *Secure Attachment*

Kelekatan yang aman akan terjadi jika ibu merespon semua kebutuhan anak dengan baik dan penuh kasih sayang. Jika anak dibiasakan hidup rukun dengan keluarganya sejak dini, maka anak akan mudah mengembangkan rasa memiliki dan percaya kepada orang lain. Anak-anak banyak mendapatkan pengalaman dari lingkungan sekitar mereka. itu juga membantu anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kepekaan emosional, dan belajar memahami apa yang diinginkan orang lain dari mereka. Anak-anak akan dapat mengatasi pengalaman traumatis ketika pengalaman pertama membuat mereka aman dan melindungi mereka.

Menurut Ainsworth (dalam Santrock), *Secure Attachment* atau pemenuhan tahun-tahun pertama kehidupan akan memberikan landasan penting bagi perkembangan psikologis selanjutnya dalam kehidupan seorang anak.¹¹

Ciri-ciri *Secure Attachment* diantaranya; anak akan merasakan aman dengan pengasuh mereka, anak

¹¹ Zusy Aryanti. *Kelekatan Dalam Perkembangan Anak*. TARBAWIYAH, Vol.12, No.2, Edisi Juli-Desember 2015. 252-253

akan lebih berhati-hati terhadap orang asing, orang tua mencari pengasuh pengganti ketika dalam keadaan stress, anak tidak akan berani bereksplorasi jika tidak di samping pengasuh, pengasuh berperan sebagai dasar untuk eksplorasi, jika anak sudah merasa aman, maka anak akan mandiri.

Ada beberapa ciri perilaku orangtua yang berkaitan dengan kelekatan yang aman (*Secure Attachment*), yaitu 1). Sensitif dan responsif, 2). Jelas, konsisten, harapan yang tepat terhadap perkembangan dan memberikan pengawasan, 3). Hangat, berinteraksi secara positif dan memberikan respon yang baik, 4). Melihat anak sebagai individu yang unik, memahami anak (misalnya, kenapa ia melakukan itu, apa yang dia lakukan), dan 5). Merespon anak dengan penuh perasaan.

Sedangkan perilaku anak-anak yang berkaitan dengan kelekatan yang aman adalah 1). Merasa nyaman dalam mengeksplorasi diri dengan orang yang lekat dengannya, 2). Ketika merasa gelisah atau sakit, maka ia pergi kepada orang yang lekat dengannya untuk mencari kenyamanan, 3). Mencari bantuan jika ia membutuhkannya, 4). Mau menuruti permintaan untuk meminimalisasi konflik, 5). Tidak begitu membutuhkan kontrol yang berlebihan dari pengasuh.

b. *Insecure Attachment*

Jenis keterikatan ini merupakan keterikatan anak pada sosok yang melekat yang menunjukkan kurangnya pemahaman akan kebutuhan psikologis anak. anak-anak diasuh oleh sosok-sosok keterikatan yang enggan menanggapi atau menanggapi kebutuhan mereka dengan kurang hangat. misalnya seorang ibu yang memarahi anaknya ketika anaknya menunjukkan perilaku yang tidak menyenangkan. anak mendapatkan perlakuan yang buruk. pada kondisi ini berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan.

Ciri-ciri *Insecure Attachment* diantaranya ; ketidakmampuan pengasuh untuk mempercayai anak, anak merasa kurang senang dalam belajar Bersama pengasuh, anak kesulitan mengenali perasaan orang lain, anak akan kurang empati terhadap orang lain.

Ciri-ciri perilaku orangtua yang berkaitan dengan kelekatan tidak aman (*Insecure Attachment*), adalah 1). Tidak membiarkan anak melakukan eksplorasi diri, terlalu mengontrol anak, 2). Perilaku orangtua tidak jelas, tidak konsisten, harapan yang berlebihan terhadap anak, sangat mengawasi, 3). Mengabaikan kebutuhan dan isyarat anak, 4). Tidak konsisten, respon perilaku orangtua tidak terandal (tidak reliable), 5). Perilaku bermusuhan, mengancam, dan menakutkan, 6). Lebih

memprioritaskan kebutuhan orangtua dengan anak (egois), 7). Berperilaku seperti anak kecil atau memperlakukan anak seolah-olah anak yang bertanggung jawab, 8). Penarikan diri yang ditandai dengan ketakutan, keragu raguan dan ketakutan ketika berada disekitar anak, 9). Terlalu dekat dengan anak atau adanya perilaku seksual yang kurang wajar.

Sedangkan perilaku anak yang berkaitan dengan kelekatan yang tidak aman adalah 1) sangat tergantung, 2). Pemalu, menarik diri, tidak bisa menjalin pertemanan, 3). Tidak mampu mencari seseorang untuk memperoleh rasa aman jika diperlukan, 4). Terlalu ramah bahkan kepada orang yang tidak dikenal, 5). Memiliki sifat yang suka menghukum dan memerintah orang lain, 6). Lebih mementingkan kepentingan orangtuanya, 7). Takut kepada orangtuanya, seperti mendekati sambil menjauh, diam, dan kaku, 8). Memiliki kecenderungan perilaku seksual.¹²

1) *Anxious Resistant Attachment* (cemas)

Kelekatan yang terbentuk dari interaksi orangtua dan anak, sehingga anak merasa tidak yakin bahwa

¹² Chabibah Siti dan Ghazali. *The Relationship Between Peer Attachment and Emotion Regulation In Grade 12 Students at School*. Psikologia : Jurnal Psikologi. Vol. 7 No. 2 (2022): July, 10.21070/psikologia.v8i0.1964

orangtua dan teman akan selalu ada dan cepat membantu ketika anak membutuhkan mereka. Akibatnya anak mudah mengalami kecemasan untuk berpisah dan cenderung bergantung.

2) *Avoidant Attachment* (menghindar)

Kelekatan yang terbentuk dari interaksi orangtua dan anak, sehingga anak tidak memiliki rasa percaya diri, karena ketika anak mencari kasih sayang tidak direspon bahkan ditolak.¹³

Attachment di bentuk dari beberapa aspek, Armsden dan Greenbeg mengungkapkan aspek Attachment berdasarkan teori dari John Bowlby yaitu:

- a) Komunikasi (*Communication*), yaitu komunikasi antara anak terhadap orangtua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan orangtua.
- b) Kepercayaan (*Trust*), yaitu kepercayaan antara anak terhadap orangtua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati kebutuhan dan keinginan anak.
- c) Keterasingan (*Alienation*), yaitu pengasingan dari orangtua yang mengacu pada perasaan anak yang

¹³ Ainsworth dalam Santrock. (2002) Masa Perkembangan Anak. Salemba Humanika Hlm.197

terisolasi, kemarahan, dan pengalaman ketidakdekatan dengan orangtua.

Ada dua hal yang mendasar yang harus dipenuhi oleh orangtua untuk membentuk hubungan yang hangat dengan anak, yaitu 1). Pembentukan kepercayaan (*Basic Of Trust*) semenjak bayi, hal ini akan terbentuk jika orangtua selalu ada kapanpun bayi membutuhkan. 2). Memberikan penghargaan terhadap regulasi emosi, yang mana dalam mengekspresikan perasaannya, terus menerus yang didasarkan dengan pola fisiologis.¹⁴

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelekatan

Beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan seorang anak pada figur lekatnya yaitu:

- a. Adanya rasa puas seorang anak pada pemberian figur lekat. Misalnya ketika anak membutuhkan sesuatu, maka figur lekatnya mampu untuk memenuhi kebutuhan itu.
- b. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya seorang anak melakukan tingkah laku untuk mencari perhatian

¹⁴ Armsden, G. G., dan Greenberg, M. T. (1983). *The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence*. Attachment During Adolescence. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED241853.pdf>

orangtuanya, dan orangtuanya bereaksi atau meresponnya, maka anak akan memberikan kelekatan pada orangtuanya tersebut.

- c. Seringnya figur lekat melakukan proses interaksi dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya. Misalnya, seorang ibu yang selalu berinteraksi dengan anak dan mendengarkan keluhan si anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya.¹⁵

Faktor yang mempengaruhi kelekatan di atas merupakan bagian dari Komunikasi Interpersonal. Misalnya faktor reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian, dan proses interaksi yang sejalan dengan pengertian dari Komunikasi Interpersonal. Mulyana dalam Suranto yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Faktor reaksi atau merespon tingkah laku akan menjadikan orangtua dan anak saling berinteraksi ketika sang anak mencari perhatian dan orangtuanya merespon. Hal ini tentunya membuat anak dan orangtua sering

¹⁵ Baradja, A. (2009). *Psikologi perkembangan : Tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya*. Jakarta : Studia Press. Hlm.125

berkomunikasi dengan anak dan menyebabkan anak akan memberikan kekekatannya pada orangtuanya.¹⁶

4. Cara Meningkatkan Kelekatan Aman (*Secure Attachment*)

Ada 3 cara yang bisa dilakukan orangtua untuk membangun *Secure Attachment* dengan anak. Pertama, Orangtua ada untuk anak. Tidak sedikit orang tua yang terlalu sibuk bekerja maupun melakukan aktivitas lain sehingga minim sekali waktu untuk bertemu dengan anak. Cara agar bisa membangun *Secure Attachment* adalah dengan mengatur waktu agar bisa bertemu secara fisik dengan anak, bahkan tidak hanya hadir secara fisik, orang tua perlu untuk terlibat secara mental dan memperhatikan anak-anak, sehingga anak tidak merasa kehilangan orangtua.

Kedua, Hati-hati dengan memaksakan aktivitas tertentu saat bermain dengan anak. Terkadang muncul perasaan gemas orang tua ketika sedang bermain dengan anak, seperti ketika anak memberi warna pohon dengan warna biru, tak jarang orangtua yang memprotes dengan menyalahkan anak karena tidak ada pohon berwarna biru. Meskipun orangtua bisa jadi benar, namun hal itu bisa membatasi ruang gerak anak dalam berimajinasi. Jadi, selama masih tidak berbahaya ada baiknya orang tua tidak membatasi ruang gerak anak atau orangtua bisa menyampaikan alasannya ketika melarang anak.

¹⁶ AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm.30

Ketiga, Memberikan respon yang hangat, positif dan peduli saat berinteraksi dengan anak. Ada masa anak menjadi sangat cerewet dan banyak bertanya, masa ini membutuhkan kesabaran ekstra bagi para orangtua karena orang tua menjadi mudah tersulut emosi. Orangtua diharapkan mencoba dan berlatih memberikan respon hangat dan positif karena masa ini adalah masa rentan anak mengalami kekerasan secara verbal yang tidak jarang menimbulkan rasa tertolak. Dari hal tersebut *insecure attachment* dapat muncul dan membuat anak menjadi takut untuk bertanya atau mencoba hal baru karena takut dimarahi orangtua. Alhasil perkembangan anak akan terhambat.¹⁷

5. Pentingnya kelekatan aman antara Orang tua dengan anak

Orang tua merupakan orang yang paling berperan penting dan bertanggung jawab atas seorang anak dari sejak pertama anak lahir sampai tumbuh dewasa. Orang tua berkewajiban memelihara dan menjaga tumbuh kembang anak. Orang tua berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan fisik (Asuh), kebutuhan emosional (Asih), dan kebutuhan mental dalam proses belajar anak (Asah).¹⁸

¹⁷ Lia Sari, Suci. Devianti, Rika. Safitri, Nur'aini. (2018). *Kelekatan Orang Tua untuk Pembentukan Karakter Anak*. Volume 1 Nomor 1. Hlm 17 – 31.

¹⁸ Hafo Emila. (2020). *Teori Attachment John Bowlby Sebagai Pendekatan Efektif Dalam Belajar di Dunia Modern*. Hlm. 6

Dalam sebuah studi meta analisis, pengasuhan sendiri dipandang sebagai sebuah proses orangtua memberi perlakuan, mengkomunikasikan informasi, memberikan dukungan, mendisiplinkan dan mengontrol perilaku anak. Keseimbangan peran sebagai orang tua memberikan kepuasan dalam pengasuhan anak. Kepuasan anak atas pemberian orang tua terlihat dari bagaimana orang tua mampu membagi waktu, saling berbagi tugas, memberikan perhatian, kasih sayang, apresiasi terhadap sesuatu yang dilakukan anak, sehingga tidak mengabaikan tanggung jawab menjadi orang tua. Anak yang memiliki pengasuhan yang baik dari orang tuanya ia akan memiliki kelekatan yang aman (*secure attachment*) cenderung memiliki kepuasan dalam hubungan sosialnya maupun dalam hubungan solidaritas dengan teman-temannya. Ia juga dapat menunjukkan perasaan aman dan saling percaya.¹⁹

6. Fungsi dan manfaat Kelekatan

Secara umum kelekatan (*attachment*) memiliki empat fungsi utama yaitu :

1. Memberikan rasa aman Dengan hadirnya *figure attachment* disaat individu (anak) berada dalam keadaan yang penuh tekanan dapat mengembalikan perasaan aman pada anak.

¹⁹ Muchlisah. *Efikasi Diri dan Kepuasan dalam Pengasuhan Anak : Studi Meta Analisis*. Jurnal Psikologi: Talenta. Vol. 5 No 1 September 2019 <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.8921>

2. Mengatur keadaan perasaan (*regulation of affect and arousal*) Arousal adalah perubahan keadaan subjektif seseorang yang disertai reaksi fisiologis tertentu. apabila peningkatan arousal tidak diikuti dengan relief (pengurangan rasa takut, cemas, atau sakit) maka anak akan rentan mengalami stress.
3. Sebagai saluran ekspresi dan komunikasi Dengan pemberlakuannya *work from home*, waktu ibu bersama anak menjadi lebih banyak dan berkualitas bahkan ada waktu tertentu untuk saling berbagi cerita antara satu sama lain. Anak menjadi dengan mudah menuturkan seluruh persaannya kepada ibunya.
4. Sebagai dasar untuk melakukan eksplorasi kepada lingkungan sekitar Anak akan dapat dengan mudah mengeksplorasi suasana baru atau lingkungan sekitarnya karena anak percaya bahwa figur lekatnya selalu bersamanya dan sigap apabila terjadi sesuatu hal atas dirinya.²⁰

Hubungan kelekatan terdapat hubungan fungsional yang sangat erat. Antara satu sama lain saling mempengaruhi. kelekatan yang diberikan orang tua akan mempengaruhi berkembangannya emosi anak. Kecerdasan emosional bergantung pada hubungan antara perasaan, karakter, dan

²⁰ Dede dan Nunung Nurwanti. (2020). Kelekatan (Attachment) Ibu – Anak Di Tengah COVID-19. Hlm. 13

naluri moral. Banyak peneliti yang membuktikan bahwa sikap etis (Sopan santun) bermula dari kemampuan emosional yang mendasarinya. Kemampuan mengendalikan impuls adalah hal mendasar kemauan dan karakter, sedangkan cinta terhadap orang lain adalah akar dari empati.²¹

Manfaat dari kelekatan (*attachment*), yaitu dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain, seperti aspek kepuasan, kedekatan, dan kemampuan. kelekatan (*attachment*) memberikan dampak positif kepada anak.²² Hubungan kedekatan orang tua (Ibu) dapat berpengaruh dalam berbagai hal dalam perkembangan anak salah satunya adalah secara emosional. ²³ Anak akan menunjukkan bermacam-macam karakter baik, seperti menjadi lebih pintar dalam menyelesaikan masalah, memiliki kompetensi sosial, lebih kooperatif, patuh terhadap orang tua dan memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman sebaya.²⁴

²¹ Surahman, Buyung. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama. Hlm. 4

²² Dede dan Nunung Nurwanti. (2020). Kelekatan (Attachment) Ibu – Anak Di Tengah COVID-19. Hlm. 14

²³ Hafo Emila. (2020). *Teori Attachment John Bowlby Sebagai Pendekatan Efektif Dalam Belajar di Dunia Modern*. Hlm. 19

²⁴ Retnaningsih. (2005). Peranan Kualitas Attachment, Usia dan Gender pada Perilaku Prosocial. Jakarta: Seminar Nasional Universitas Gunadarma. Hlm.32

Anak juga akan memiliki hubungan yang kuat dengan Orang tuanya, memiliki komunikasi yang baik, tidak merasa diasingkan, memiliki kualitas persahabatan yang baik, merasa temannya memberikan dukungan secara emosional dan tidak merasa terasingkan oleh teman-temannya.²⁵ Anak yang memiliki kelekatan aman dengan ibu memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, mudah berteman, memiliki hubungan yang sehat, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Karena lingkungannya dapat memberikan keamanan dan kenyamanan.²⁶

B. Perilaku Empati

1. Pengertian Perilaku Empati

Skinner dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku adalah tanggapan dari diri sendiri terhadap suatu objek atau benda-benda yang ada disekitarnya.²⁷ Empati berasal dari kata “*empathia*” yang berarti merasakan. istilah ini awalnya digunakan oleh ahli teori estetika untuk pengalaman subjektif orang lain. kemudian pada tahun 1920-an seorang psikolog Amerika, E.B. Titchener menyatakan

²⁵ Smart dan Sanson. (2003). Social Competence In Young Adulthood Its Nature and Atencends. Family Matters Autumn, 64, 4-9

²⁶ Anapratiwi, dkk. (2013). Hubungan Antara Kelekatan Pada Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi anak Usia 4-5 Tahun (Studi Pada RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunung Pati, Semarang). Semarang: Early Childhood Education Papers (Belia).

²⁷ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta: 20-32

bahwa empati berasal dari meniru secara fisik beban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan yang sama pada diri seseorang.²⁸ Empati adalah kemampuan dari dalam untuk mau merasakan apa yang orang lain rasakan dan menempatkan diri untuk memahami suatu kondisi seperti memahami pandangan orang lain yang dilakukan secara sadar dengan mengendalikan diri dan menghargai perbedaan perasaan orang lain.²⁹

Empati dianggap menjadi sifat yang cukup stabil pada kepribadian manusia, empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan emosi orang lain dan mengasimilasikan keadaan emosi dari orang lain.³⁰ Empati yang rendah cenderung dihubungkan dengan perilaku prososial dan perilaku yang agresif tinggi. Seseorang yang memiliki empati rendah enggan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Empati juga berhubungan dengan simpati yang mana empati dan simpati rendah akan mendorong individual berperilaku agresif.³¹

²⁸ Daniel Goelman.(1996). *Emotional Intelligence*, terj. Hermaya, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada EQ. Jakarta: Gramedia. Hlm. 35.

²⁹ Yuli Mulyawati, dkk., *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.2, Mei 2022: 150-160

³⁰Lazuras, Pyzalski & Barkoukis.(2012). *Empathy and Moral Disengagement in Adolescent Cyberbullying: Implication For Educational Intervention and Pedagogical Practice*. *Studia Edukacyjne*, 23.

³¹Sania Azizah Nur. (2020). *Pengaruh Parental Attachment, Empathy, dan Orientasi Religius terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Millenial*.

Perilaku empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa memiliki perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain, sehingga dapat menghargai pengalaman orang lain tersebut. Empati adalah salah satu tanggapan individu untuk merasakan perasaan orang lain dengan cara seolah-olah sedang mengalami atau menempati posisi orang tersebut. Perilaku empati sangat penting terutama dalam lingkungan belajar siswa, karena terkadang siswa membutuhkan rasa empati untuk dapat menemukan solusi dari suatu masalah terutama dalam proses pembelajaran..³²

Dalam literatur psikologi sosial, awalnya studi tentang empati difokuskan pada isu-isu yang berkaitan dengan perilaku menolong. Kerbs menemukan bahwa respons empatik dapat dikaitkan dengan altruisme saat menggunakan tindakan psikologis yang terkait dengan empati. Sedangkan Hofman menjelaskan bahwa dalam ilmu sosial empati telah digunakan untuk menjelaskan berbagai bentuk perilaku altruistik.³³

³² Putu Ria dkkk, *Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empathy Terhadap Hasil Belajar PKN*, JP2, Vol.3, No.3, Tahun 2020, pp. 459-472

³³ Syahril.(2019). *Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Empati Anak Di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*.20

2. Pentingnya Perilaku Empati

Para ahli menjelaskan pentingnya empati, yaitu ; Empati sangat penting sebagai mediator perilaku agresif, memiliki kontribusi dalam perilaku prososial, terkait dengan perkembangan moral, dapat mengurangi prasangka, dan dapat membangkitkan keinginan untuk membantu.³⁴

Empati merupakan keterampilan interpersonal yang penting yang berkontribusi pada perkembangan berbagai proses sosial-emosional sepanjang zaman, seperti perilaku prososial, ketegasan, pemahaman sosial, moralitas, dan masalah eksternalisasi.

3. Aspek-aspek Empati

Dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif.

a) Aspek Kognitif

Secara kognitif, seseorang cenderung memahami perasaan orang lain dengan membayangkan dan juga memikirkan suatu situasi dari sudut pandang orang lain.³⁵ Aspek kognitif dalam empati ini didasarkan pada kemampuan memahami dengan membayangkan dan

³⁴ Amrullah dan Siti Awalunisah, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Sikap Empati Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.6, No.01, Juni 2022, Hal 322-332

³⁵ Panuntun, J. (2012). *Hubungan Antara Tipe Pola Asuh Authoritatif dengan Empati pada Siswa Kelas X SMKN 3 Salatiga Tahun 2012/2013*.

memikirkan sebuah situasi dari sudut pandang orang lain.

Komponen kognitif ini lebih difokuskan pada proses pengetahuan untuk mengetahui perspektif orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, dan mengetahui keadaan serta sensitif terhadap permasalahan dan kebutuhan orang lain dilihat dari cara berbicara, raut wajah dan cara pandang dalam berpendapat. Jika dihubungkan dengan perspektif empati secara humanistik, sangat penting untuk bisa mengetahui apa yang orang lain rasakan sebagai dasar untuk menciptakan hubungan terapeutik dan untuk keberhasilan terapi.³⁶

b) Aspek Afektif

Secara afektif, lebih cenderung pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perasaan orang lain dengan perasaannya sendiri yang pada akhirnya menghubungkan empati dengan perilaku menolong sebagai bentuk rasa kepedulian pada perasaan orang lain.³⁷ Aspek afektif dalam empati cenderung pada

³⁶Howe, David. (2015). *EMPATI Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.

³⁷ Panuntun, J. (2012). *Hubungan Antara Tipe Pola Asuh Authoritatif dengan. Empati pada Siswa Kelas X SMKN 3 Salatiga Tahun 2012/2013*. (Skripsi).

kemampuan menyesuaikan pengalaman emosional seseorang dengan pengalaman emosional yang dialami oleh orang lain, misalnya dengan sabar mendengarkan keluhan-keluhan yang dirasakan orang lain serta memahami dan ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita dan disakiti.³⁸

Empati dalam komponen afektif ini terdiri atas simpati, sensitivitas dan berbagi penderitaan yang dialami orang lain dengan mengimajinasikan kesulitan-kesulitan orang lain seakan-akan dialami oleh diri sendiri. Komponen afektif ini tidak hanya merasakan penderitaan orang lain saja, tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan orang lain, hal ini berkaitan dengan empati dari perspektif behaviorisme yang menghubungkan empati dengan perilaku menolong, termasuk untuk memberikan motivasi dan harapan yang baru dengan penuh pengertian.³⁹

Williams, Berard, & Barchard menyampaikan beberapa aspek empati yaitu : 1) *Responsive joy* atau perasaan gembira yang dirasakan individu karena orang terdekatnya bahagia, 2) *Empathic Concern* yakni

³⁸Taufik. (2012). *EMPATI Pendekatan Psikologi Sosial (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali. Pers.

³⁹Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

perasaan sedih mengetahui orang lain yang kurang beruntung dibanding dirinya sendiri, 3) *Responsive Distress* adalah perasaan terganggu dan tidak nyaman ketika mengetahui orang lain sedang mengalami masalah yang cenderung diekspresikan oleh individu dengan tindakan positif.⁴⁰

4. Faktor – faktor Empati

Faktor yang mempengaruhi empati, baik psikologis maupun sosiologis, antara lain:

- a) Sosialisasi, merupakan kemampuan individu untuk dapat mengenal dan berinteraksi secara baik dalam lingkungan tertentu dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungannya tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini akan memungkinkan seseorang dapat merasakan emosi yang berbeda-beda dari banyak orang disekitarnya, dan kemudian akan mengarahkan seseorang untuk mampu melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain dari pengalaman bersosialisasinya.
- b) Perkembangan kognitif, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sebelumnya telah dikatakan bahwa setiap manusia sejak dilahirkan telah memiliki

⁴⁰Williams, Berard,& Barchard. (2005). *Distinguishing Between Three Different Aspects of Empathy*. Portland Oregon: Poster Presented at The Western Psychological Association Convention.

perasaan empati dan empati akan terus berkembang bersamaan dengan perkembangan kognitif, yang kemudian akan sampai pada yang disebut kematangan kognitif, sehingga seseorang dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan hal inilah yang menunjukkan seseorang mampu berempati.

- c) *Mood and Feeling*. *Mood* adalah suatu keadaan sadar pikiran atau emosi yang dominan, sedangkan *feeling* adalah ekspresi suasana hati terutama dalam gambaran diri. Keadaan perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.
- d) Situasi, merupakan semua fakta, kondisi dan peristiwa yang mempengaruhi seseorang atau sesuatu pada waktu tertentu dan di tempat tertentu. Situasi dan tempat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibanding situasi yang lain.
- e) Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui media). Pengungkapan empati sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa

dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan pada proses empati.⁴¹

5. Karakteristik Empati

Karakteristik Empati Untuk memahami tentang empati, maka kita harus mengetahui ciri – ciri ataupun karakteristik dari empati itu sendiri. Adapun ciri atau indikator empati terdiri dari:

- a) Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain;
- b) Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain;
- c) Peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan oleh orang lain;
- d) Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya;
- e) Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.⁴²

⁴¹Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence*. Alih bahasa : T. Hermaya. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

⁴² Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books

Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain semata, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku. Tiga ciri dalam berempati menurut Gazda dalam Asri Budiningsih adalah:

- 1) Mendengarkan dengan seksama apa yang diceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya,
- 2) Menyusun kata - kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut,
- 3) Menggunakan susunan kata - kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.⁴³

6. Interaksi antara Ibu dan Anak

Realita menunjukkan bahwa peran seorang ibu pada masa anak-anak sangat besar. Sejak pertama kali dilahirkan peranan ibu tampak nyata, sehingga pada awal proses sosialisasi. Ibu membantu proses sosialisasi, mengantarkan anak dalam kehidupan bersosial yang lebih terstruktur. Anak dikenalkan dengan kehidupan kelompok yang saling keterkaitan dan ketergantungan dalam interaksi sosial.

Hubungan antara Ibu dan Anak bukan hanya terjadi setelah kelahiran anak, Namun sudah berlangsung selama anak berada didalam kandungan ibu. Hubungan bisa berupa

⁴³ Asri Budiningsih, 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka

fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis apa yang dimakan oleh ibu saat hamil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik anak. Jika tidak ada perkiraan kelainan factor lain, maka anak akan tumbuh kembang dengan baik. Secara psikologis, antara ibu dan anak akan terjalin hubungan emosional. Ada ikatan batin yang kuat antara ibu dan anak yang tidak bisa dipisahkan.⁴⁴

C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan atau penelitian relevan adalah sebuah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dan dianggap cukup relevan atau memiliki kesinambungan dengan judul dan topik yang akan diteliti guna untuk menghindari terjadinya pengulangan riset penelitian dengan pembahasan yang sama. Dikatakan relevan jika mempunyai hubungan, keterkaitan atau berguna secara langsung. Penelitian relevan berguna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penulis dengan peneliti lain serta untuk membandingkan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

- 1) Jurnal yang berjudul Dampak ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Perkembangan

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)* Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2020. Hlm.130-131

Psikologis Remaja oleh Lia Amalia Vol.5 No. 1 Tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, keempat subjek merasakan kesedihan saat ditinggalkan oleh sang ibu. Pada awalnya (saat masih anak-anak), namun berangsurangsur tiga subjek (H, P, dan D) bisa beradaptasi, hingga saat remaja dapat menerima keadaan tersebut. Hanya ada satu subjek (A) yang sampai saat ini masih terus merasa sedih dengan kepergian ibunya, hal ini ada kaitannya dengan ketidaktersedian figur attachment pengganti sang ibu dari keluarga. Kedua, tiga subjek (A, H, dan P) memiliki persepsi positif mengenai pekerjaan sang ibu sebagai TKW (pekerjaan mulia, halal, sumber keuangan, pahlawan keluarga, dan pahlawan devisa) sedangkan satu subjek (D) menilai sebenarnya pekerjaan ibunya sebagai TKW kurang layak tetapi ini adalah pekerjaan yang halal. Ketiga, tiga subjek (H, P, dan D) menemukan figur attachment pengganti setelah kepergian sang ibu dari keluarga. Sedangkan subjek A tidak menemukan figur attachment pengganti ibu dari pihak keluarga sehingga ia mencari figur attachment dari luar keluarga (sahabat A beserta keluarganya). (d) Self esteem dipengaruhi kuat oleh keharmonisan keluarga. Dari 4 subjek, hanya satu (P) yang merasa bahwa keluarganya harmonis meskipun ibu bekerja sebagai TKW. 3 subjek lainnya (A, H, dan D) menilai bahwa keluarga mereka

tidak harmonis. Kondisi keluarga yang tidak harmonis tidak mendukung terbangunnya self-esteem yang positif sehingga bisa disimpulkan bahwa self-esteem dari aspek keluarga pada subjek A, H, dan D adalah negatif..

Teori yang digunakan dalam jurnal penelitian ini menggunakan *Teori Attachment Behavior dan Adolescence*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat persamaan dari jurnal dengan penelitian yang hendak peneliti tulis yaitu terkait kelekatan ibu dan anak. Dan terdapat perbedaan dengan yang akan penulis teliti yakni lia Amalia menjelaskan permasalahan yang dialami remaja pada perkembangan psikologisnya secara luas, sedangkan peristiwa yang ingin penulis teliti secara spesifik merujuk pada perilaku empati.⁴⁵

- 2) Skripsi yang berjudul Dampak *Attachment* Ibu-Anak Bagi Perkembangan Prosocial Anak Dimasa Remaja oleh Jeny Kusdemawati Vol.2 No.2 Tahun 2021 IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kelekatan ibu mantan TKW dengan putrinya adalah *insecure attachment* atau kelekatan tidak aman di MA Al Islamiyah. Dampaknya anak merasa tidak percaya diri yang menyebabkan anak memendam perasaanya dan lebih menutup perihal masalah

⁴⁵ Amalia Lia, Dampak ketidakhadiran Ibu Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja Vol.5 No. 1 Tahun 2011.

pribadi. Kelekatan tersebut terjadi karena kurangnya pola komunikasi antara ibu dan anak, intensitas kebersamaan ibu dan anak, serta tidak adanya rasa percaya satu sama lain.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Attachment John Bowlby. Metode penelitian yang dipilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat persamaan dari skripsi dengan penelitian yang hendak peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan teori attachment John Bowlby terkait kelekatan ibu dan anak. Terdapat perbedaan dengan yang akan penulis teliti yakni pada skripsi tersebut menjelaskan permasalahan yang dialami remaja pada keharmonisan dalam keluarga terhadap sikap psikososial, sedangkan peristiwa yang ingin penulis teliti adalah hubungan kelekatan ibu-anak terhadap perilaku empati.⁴⁶

- 3) Jurnal yang berjudul Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja oleh Rika Aulya Purnama, Sri Wahyuni Jurnal Psikologi, Volume 13 Nomor 1, Juni 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan kelekatan memiliki kontribusi sebesar 5,3% terhadap kompetensi sosial, semakin tinggi kelekatan pada ibu dan ayah maka semakin tinggi kompetensi sosial pada remaja.

⁴⁶ Kusdemawati Jeny, Dampak *Attachment* Ibu-Anak Bagi Perkembangan Prosocial Anak Dimasa Remaja Vol.2 No.2 Tahun 2021 IAIN Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan (*attachment*) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. Kompetensi sosial yang dimaksud adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai hubungan sosial yang positif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di SMPN 21 Pekanbaru yang berusia 12-15 tahun, yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologis yaitu skala kelekatan (*attachment*) menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang telah dimodifikasikan oleh Wahyuni dan Asra (2014) dan skala kompetensi sosial menggunakan skala yang dimodifikasikan oleh Rahman (2010) berdasarkan teori Gresham dan Elliott. Berdasarkan analisis korelasi regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan (*attachment*) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja ($F=5,444$; $R= 0,229$; $p=0,005$). Kelekatan pada ibu dan ayah memiliki kontribusi sebesar 5,3% terhadap kompetensi social.

Teori yang digunakan adalah *Teory Attachment* John Bowlby. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasi yang ditentukan melalui Teknik *cluster random sampling* serta menggunakan skala

Inventory of parent and Peer Attachment. Terdapat persamaan dari jurnal dengan penelitian yang hendak peneliti tulis yakni terkait kelekatan dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat perbedaan dengan yang akan penulis teliti yakni pada jurnal tersebut menjelaskan permasalahan kelekatan ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada anak remaja, sedangkan peristiwa yang akan penulis teliti adalah hubungan kelekatan anak dan ibu dalam perilaku empati.⁴⁷

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁸ Menurut Sudjana, hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan.⁴⁹

⁴⁷ Rika A.P, Sri Wahyuni, Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Jurnal Psikologi, Volume 13 Nomor 1, Juni 2017.

⁴⁸ Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal.66

⁴⁹ Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT Taristo. Hal.219

H₀ : Tidak ada Hubungan positif dan signifikan antara Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

H₁ : Ada Hubungan positif dan signifikan antara Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah langkah atau proses bagaimana pengumpulan data dilakukan dalam penelitian.¹ Tindakan tersebut diawali dengan rumusan masalah yang mengarahkan hipotesis awal berdasarkan penelitian relevan sebelumnya, sehingga penelitian dapat dianalisis dan diolah menjadi kesimpulan.

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan Kelekatan Ibu-Anak dengan perilaku empati anak kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang diambil menggunakan instrument penelitian berupa populasi dan sampel serta hasil penelitian yang diperoleh melalui prosedur statistic. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bersifat kuantitatif.²

¹ Mohammad fauzi. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.hlm. 24

² Andi Ibrahim, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu. Hlm. 76

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Baitul Huda Jl. Raya Klampisan RT 02/RW 02 No.1, Ngaliyan, Kec.Ngaliyan, Kota Semarang Jawa Tengah 50181. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester Gasal tanggal 5 september – 9 oktober 2023. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan adanya masalah yang berkaitan dengan perilaku empati.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.³ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat.⁴ Sedangkan Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan. Seluruh siswa

³ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet. Hlm.148

⁴Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Cetakan ke 13*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta. Hlm. 130

⁵ Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet. Hlm.81

yang ada di MI Baitul Huda sebanyak 86 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas (3A, 3B, dan 3C) masing-masing kelas terdiri dari 28, 29, 29 siswa. Dari tiga kelas tersebut akan diambil 1 kelas yaitu kelas 3A yang berjumlah 28 siswa untuk dijadikan sampel. Untuk Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan yang dimaksud. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan data dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.⁶ Kelas 3A dipilih oleh peneliti karena kelas ini memenuhi kriteria indikator yang dituju sehingga pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.⁷ Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan

⁶ Sugiyono, (2018). Hlm.138

⁷Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta. Hlm.161

⁸Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm.38

dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Variabel adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakkan sembarang nilai atau bilangan.⁹

Variabel adalah segala sesuatu yang berubah dan digunakan untuk mempelajari cara-cara memperoleh informasi untuk mencapai kesimpulan dari suatu penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti menentukan dua variabel penelitian yaitu: Variabel independent atau bebas (X) dan Variabel dependent atau terikat (Y), Variabel bebas (independent variabel) sebagai Variabel (X) Variabel bebas (independent variabel) merupakan suatu variabel yang memberi pengaruh atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependent (terikat).¹⁰ Dipenelitian Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Terhadap Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan, penelitian ini memiliki variabel bebas yakni Kelekatan Ibu-Anak sebagai (X) . Perilaku Empati sebagai variabel (Y).¹¹ Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini Kelekatan Ibu-Anak adalah

⁹ Kerlinger. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm.49

¹⁰ Masrukin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Media*, (Kudus: Media Ilmu Press Dan Mibarde Publishing. Hlm.77.

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Media*. Hlm.74.

variabel bebas (variabel X) dan Perilaku empati adalah variabel terikat (variabel Y).

Indikator ialah variabel yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status sehingga memungkinkan adanya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam waktu tertentu. Menurut KBBI, arti indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Selain, indikator juga bisa menjadi landasan dalam mencapai suatu tujuan.¹²

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Kelekatannya Ibu dan Anak

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Jumlah soal	Soal nomor
1. Kepuasan anak atas pemberian figur lekat (Ibu).	- Mampu memenuhi kebutuhan anak.	3	2, 13, 21
2. Respon figur lekat terhadap tingkah laku anak.	- Mampu memberikan apresiasi terhadap tingkah laku anak yang baik.	4	3, 11, 17, 20

¹² KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses pada 27 Januari 2024. <https://kbbi.web.id/didik>

3. Interaksi figur lekat (Ibu) dengan anak.	- Sering tidaknya interaksi dengan anak.	2	10, 16
4. Keberadaan figur lekat.	- Anak merasa aman dan nyaman ketika berinteraksi dengan figur lekat.	8	1, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 12
	- Meluangkan waktu bersama anak dan anak merasa akan kehadiran orang tua.	2	8, 19
5. Keterlibatan oragtua dalam aktivitas anak.	- Sering tidaknya orang tua terlibat dalam setiap aktivitas anak di rumah.	2	15, 18

Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Empati Anak

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Jumlah soal	Soal nomor
AFEKTIF	1. Kemampuan memahami perasaan orang lain .	Mampu merasakan rasa senang seseorang .	5	6, 17, 23, 26, 30

		Mampu merasakan rasa sedih seseorang.	7	2, 7, 9, 10, 11, 18, 35
	2. Kemampuan menyesuaikan dirinya terhadap keadaan orang lain.	Merasa terganggu ketika temannya sedang diganggu.	2	32, 33
	3. Kemampuan menyampaikan perasaan secara verbal.	Menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan kondisi orang lain.	1	34
		Menunjukkan carabicara yang sesuai dengan kondisi orang lain.	1	25
	1. Kemampuan memahami apa yang dialami orang lain.	Memahami perilaku orang lain.	3	22, 29, 31

KOGNITIF	2. Kemampuan memikirkan sesuatu yang dialami orang lain.	Memahami keadaan orang lain.	13	1, 3, 4, 5, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 24
	3. Kemampuan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami orang lain.	Dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dialami teman.	3	16,,27, 28

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian guna mendapatkan informasi yang kuat mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan triangulasi.¹³ Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan

¹³ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm.194

dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁴ observasi diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁵

Peneliti melakukan observasi adalah dengan cara melakukan pengamatan di MI Baitul Huda, Ngaliyan, Semarang. Guna mendapat data-data pendukung terkait hubungan Hubungan Attachment Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasional partisipatif yaitu peneliti berpartisipasi secara langsung dalam mengamati di kegiatan sehari-hari.¹⁶ Dengan metode observasi ini, peneliti juga dapat mengetahui secara lebih konkrit mengenai kondisi dan gambaran perilaku anak, dan kedekatan orang tua dengan anak siswa di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

¹⁴ Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet. Hlm.203

¹⁵ Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.199

¹⁶ Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet. Hlm.225

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁷ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi agar penelitian yang dilakukan memiliki kredibilitas serta menunjang penelitian. Hal-hal yang didokumentasikan adalah profil sekolah, data siswa dan rekap catatan guru, foto, dan lain-lain sebagai bukti dilaksanakannya penelitian.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁸ kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Cara menjawab kuesioner ada dua jenis yakni angket terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka merupakan angket yang cara menjawab dengan memberikan kesempatan responden menjawab dengan kalimatnya

¹⁷ Suharsimi Arikunto.(2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 20.

¹⁸ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.142

sendiri, sedangkan angket tertutup peneliti telah menyediakan pilihan jawaban kemudian responden memilih sesuai kondisi yang dialami.¹⁹ Dalam penelitian ini angket tertutup digunakan guna mengetahui tingkat hubungan kelekatan dan perilaku empati anak.

Teknik kuisisioner ini berguna dalam memperoleh data mengenai Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak MI Baitul Huda Ngaliyan, Semarang. Instrumen ini dibuat dalam bentuk penilaian skala likert. Skala likert adalah skala penilaian yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.²⁰

Berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jawaban setiap butir alat ukur dengan memanfaatkan skala likert memiliki gradien dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Pilihan jawaban dalam hal ini yang digunakan dalam menyebar angket selalu, sering, jarang, kadang-kadang, dan tidak pernah. kuisisioner ini disebar kepada responden untuk mengetahui data kuantitatif dari Kelekatan Ibu-Anak

¹⁹ Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 195.

²⁰ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.152

Terhadap Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu metode yang digunakan untuk memproses data menjadi sebuah informasi. Analisis data dapat dikatakan sebagai kegiatan menganalisis penelitian yang dilakukan dengan memeriksa keseluruhan data dan instrument penelitian.²¹ Analisis data dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Kelekatan Ibu-Anak Terhadap Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya menggunakan table-tabel distribusi frekuensi atau kekerapan keseringan. Dalam penelitian ini peneliti memasukan data yang diperoleh kedalam tabel untuk memudahkan pengolahan data nantinya.²² Adapun kriteria kuantifikasi pada pernyataan positif adalah sebagai berikut :

²¹ M. sidik priadana dan Denok Sunarsih.(2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book. Hlm. 209

²² Masri Sirangimbun dan Sofian Effendi.(2009) *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 263

Tabel 1.3 Kriteria Penilaian Kuesioner/Angket

Alternative jawaban	Skor positif	Skor negative
Selalu	5	1
Sering	4	2
Jarang	3	3
Kadang-kadang	2	4
Tidak pernah	1	5

Pada penelitian ini yang akan dilakukan peneliti kriteria kuantifikasi yang digunakan hanya pada kuantifikasi pernyataan positif.

2. Uji Analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel dependen dalam model regresi dengan variabel independen memiliki distribusi normal.²³ Dengan kata lain, uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sebaran skor variabel Attachment Ibu-Anak dan Perilaku Empati. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi hasil uji *Shapiro-Wilk* > 0,05 maka asumsi

²³ Juliandi A, dkk. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: *konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.

normalitas data (normal) dapat dipenuhi. Peneliti memilih uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan uji normalitas ini lebih tepat digunakan untuk jumlah responden < 30.

b. Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang dapat diukur. Supaya penelitian ini dikatakan valid maka alat ukur yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n (\sum x^2 - \sum x^2)(n \sum y^2 - (\sum y^2))]}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variable X dan Variabel Y

N = Banyaknya Siswa

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$ = Jumlah seluruh skor X dan Y

Denagn kriteria pengujian jika r hitung > r table dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r table maka alat ukur tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan aplikasi spss untuk mempermudah mengetahui kevalidan instrument.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran.²⁴ Sedangkan menurut para ahli reliabilitas merupakan indeks untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya.²⁵

Adapun cara untuk menemukan koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus *alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sum \sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_{total}$ = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari vaians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus :

$$\sigma_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

²⁴ Morrissan, *Metode Penelitian Survei.*, 99.

²⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, 111.

Keterangan :

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i$ = jumlah X total

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronchbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel , dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui tingkat reliabilitas dari angket yang hendak digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi dua variable dimana variable lainnya di anggap berpengaruh. Uji korelasi ini dapat digunakan apabila variable X dan Y berdistribusi normal dengan varian yang sama dan bersifat linear.²⁶

²⁶ Morrisani,. (2017). *Metode Penelitian Survei*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n (\sum x^2 - \sum x^2) - (n \sum y^2 - (\sum y^2))]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel Independen

y = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Hasil yang diperoleh dari rumus tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat hubungan variable X dan variable Y menggunakan koefisien korelasi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I yaitu untuk mengetahui Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda. Dalam penelitian ini Kelekatan Ibu-Anak sebagai variabel X dan Perilaku Empati Anak Kelas 3 sebagai variabel Y.

Pada penelitian ini indikator diperoleh berdasarkan teori yang ada. Peneliti fokus pada teori *secure attachment*, pada table berikut ini penghitungan prosentase diperoleh rumus:

$$\text{Prosentase\%} = \frac{\text{Nilai mean}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1.4 Deskripsi Kelekatan Ibu-Anak (X)

No	Indikator	Soal nomor	Prosentase
1.	Kepuasan anak atas pemberian figure lekat (ibu)	2, 13, 21	66,2%
2.	Respon figur lekat terhadap tingkah laku anak.	3, 11, 17, 20	68,21%

3.	Interaksi figure lekat (ibu) dengan anak.	10, 16	53,93%
4.	Keberadaan figur lekat.	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 19	64,93%
5.	Keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak.	15, 18	61,43%

Tabel 1.5 Deskripsi Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI (Y)

No	Indikator	Nomor soal	prosentase
1.	Kemampuan memahami perasaan orang lain	2, 6, 7, 9, 10, 11, 17, 18, 23, 26, 30, 35	52,79%
2.	Kemampuan menyesuaikan dirinya terhadap keadaan orang lain	32, 33	52,5%
3.	Kemampuan menyampaikan perasaan secara verbal	25, 34	51,78%

4.	Kemampuan memahami apa yang dialami orang lain	22, 29, 31	50,23%
5.	Kemampuan memikirkan sesuatu yang dialami orang lain	1, 3, 4, 5, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 24	52,63%
6.	Kemampuan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami orang lain	16, 27, 28	55,23%

Penelitian menetapkan tempat penelitian di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Dalam penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 28 kuesioner yang terdiri dari 21 pernyataan variable X dan 35 pernyataan variable Y. Setiap kuesioner yang diberikan kepada responden diharapkan agar responden menjawab pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pada penelitian ini yang menjadi kriteria responden adalah siswa siswi kelas 3A MI Baitul Huda. Adapun rincian deskripsi responden dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.6 Deskripsi Responden

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase %
1.	Laki-laki	14	50%
2.	Perempuan	14	50%
	Jumlah	28	100%

B. Analisis Data

1. Analisis Hasil Uji Data

a. Analisis Uji Normalitas

Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai asumsi normalitas data berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan, Jika Signifikansi $> 0,05$, maka nilai asumsi normalitas berdistribusi normal. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai asumsi normalitas data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelekatan Ibu-Anak	.132	28	.200*	.952	28	.227
Perilaku Empati Anak Kelas 3	.107	28	.200*	.957	28	.300

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi Kelekatan Ibu-Anak $0,227 > 0,05$ dan nilai signifikansi Perilaku Empati $0,300 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai asumsi normalitas berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas semua pernyataan dikategorikan “Normal”.

b. Analisis Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Item pernyataan yang memiliki nilai korelasi signifikansi pada level

dibawah 5%. Hasil Pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS *Version 25*, dapat dilihat hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien *Pearson Correlation* untuk setiap skor total variable minimalnya $> 0,05$ dan juga ada yang skor variabel minimalnya $< 0,05$.

Berdasarkan output “*Correlations*”, diketahui nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi Item_1 dengan Skor_Total $0,031 < 0,05$ dan *Pearson Correlations* positif yakni sebesar $0,721$, maka dapat disimpulkan bahwa Item-1 dikatakan valid dan item soal tersebut dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian. Begitu juga dengan item-item berikutnya semua pernyataan dalam instrument penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai pengumpul data.

Berdasarkan uji validitas pada instrument perilaku empati menggunakan aplikasi SPSS *Version 25*, dapat dilihat hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi Item_1 dengan Skor_Total $0,000 < 0,05$ dan *Pearson Correlations* positif yakni sebesar $0,629$, maka dapat disimpulkan bahwa Item-1 dikatakan valid dan item soal tersebut

dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian.

c. Analisis Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Cronbach's Alpha dimana variable bisa dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Semakin dekat nilai alpha maka nilai reliabilitas semakin terpercaya untung masing-masing variable. Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Kelekatan Ibu-Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	21

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dari variable-variabel tersebut $> 0,70$ dan tidak ada yang $< 0,70$. Hal ini dapat diartikan bahwa semua butir pernyataan dalam variable adalah reliabel atau handal, sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 1.9 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Empati Anak
Kelas 3 MI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	35

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dari variable-variabel tersebut $0,949 > 0,70$ dan tidak ada yang $< 0,70$. Hal ini dapat diartikan bahwa semua butir pernyataan dalam variabel adalah reliabel atau handal, sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Table 2.0 output korelasi *Product moment*

Correlations

		Kelekatan Ibu-Anak	perilaku empati anak
Kelekatan Ibu-Anak	Pearson Correlation	1	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
perilaku empati anak	Pearson Correlation	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar

pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson pada aplikasi *IBM SPSS version 25* yaitu :

- a) Berdasarkan nilai signifikasi Sig (2-tailed) , dari tabel output dapat diketahui nilai Sig (2-tailed) antara kelekatan ibu-anak dan perilaku empati anak adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kelekatan ibu-anak dengan perilaku empati anak.
- b) Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) diketahui nilai r hitung untuk Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Terhadap perilaku empati Anak adalah sebesar $0,734 > r$ tabel $0,329$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara variabel kelekatan ibu-anak dengan perilaku empati anak. Karena r hitung (*Pearson Correlation*) dalam analisis ini bernilai positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya hubungan kelekatan Ibu-anak terhadap perilaku empati anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.
- c) Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yaitu $0,734$ yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel kelekatan ibu-anak dengan perilaku empati anak mempunyai hubungan yang kuat.

2. Analisis Hubungan Ibu-Anak Terhadap Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan hasil uji *Product Moment* Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Terhadap Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang. Diketahui bahwa nilai r hitung (*Pearson Correlations*) untuk Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Terhadap perilaku empati Anak adalah sebesar $0,734 > r$ tabel $0,329$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya Hubungan Kelekatan Ibu-Anak dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan hasil *Skala Likert* aspek kelekatan yang paling merujuk dan memiliki prosentasi paling tinggi punya hubungan dengan perilaku empati adalah Respon figur lekat terhadap tingkah laku anak dengan prosentase 68,21%. Perilaku empati yang memiliki nilai prosentase paling tinggi dan punya hubungan dengan kelekatan ibu adalah kemampuan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami orang lain dengan prosentase 55,23%.

Tabel 2.3 pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiyono (2018:274)

Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) 0,734 yang diperoleh maka kriteria kekuatan tingkat hubungan antara kedua variabel berdasarkan table interval koefisien mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa hubungan kelekatan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku empati anak. Komunikasi antara ibu dan anak secara intensif akan membentuk dan membangun perilaku empati anak dengan baik, ini dinyatakan dalam hasil skala likert bahwa yang paling punya hubungan adalah Respon figur lekat terhadap tingkah laku anak. Respon figure lekat maksudnya orang terdekat yang sering berkomunikasi dengan anak. Respon akan terjadi ketika keduanya melakukan sebuah interaksi.

Hubungan kelekatan yang kuat akan berdampak pada terbentuknya perilaku empati yang baik. Pada latar belakang peneliti telah menjelaskan kurangnya

perhatian, pengawasan, kasih sayang menjadi penyebab terjadinya anak kurang memiliki rasa empati. Dalam penelitian ini skala likert menunjukkan prosentase yang memiliki hubungan dengan kelekatan adalah anak akan cenderung bisa memberikan solusi terhadap sebuah masalah. Jika yang tadinya anak menumpahkan sesuatu mereka membiarkan dan meninggalkannya, ketika anak memiliki rasa empati yang baik dia akan memberikan solusi dengan cara mengelap dan membersihkannya.

Secure attachment dalam penelitian ini yang diperlukan antara kelekatan Ibu-Anak. Ada 3 cara yang bisa dilakukan orangtua untuk membangun *Secure Attachment* dengan anak. Pertama, Orangtua ada untuk anak. Kedua, Hati-hati dengan memaksakan aktivitas tertentu saat bermain dengan anak. Ketiga, Memberikan respon yang hangat, positif dan peduli saat berinteraksi dengan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus pada kelekatan positif sehingga hasil pengujian kemungkinan berbeda jika objek penelitian menyeluruh baik positif maupun negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan. Maka penelitian yang dilaksanakan di MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang pada kelas 3A yaitu untuk mengetahui adakah hubungan kelekatan ibu-anak terhadap perilaku empati anak kelas 3. Maka hasil yang didapatkan adalah hubungan kelekatan ibu-anak dengan perilaku empati anak kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang dikategorikan “Normal” karena mendapatkan nilai signifikan Kelekatan Ibu-Anak $0,332 > 0,05$ dan nilai signifikansi Perilaku Empati $0,171 > 0,05$.

Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) $0,734$ yang diperoleh menunjukkan Hubungan kelekatan ibu-anak dengan perilaku empati anak kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang dikatakan memiliki hubungan positif dan Kuat dikarenakan r hitung (*Pearson Correlations*) $> r$ table $0,329$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan pemahaman Kelekatan Ibu-Anak Dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang, Sebagai berikut :

1. Penelitian yang mendatang mungkin dilakukan dengan cara membangun strategi yang menggunakan perspektif lain, guna memperkuat penelitian dalam naskah skripsi ini.
2. Alternative lain untuk penelitian dapat menggabungkan antara strategi dalam kelekatan ibu-anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah

Segala puji bagi Allah Yang maha segalanya, yang telah memberikan nikmat iman, ihsan dan islam, yang telah memberikan beribu-ribu nikmat. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada beliau baginda Nabi agung Muhammad SAW yang dinanti-nantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan naskah skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT, dan manusia adalah tempatnya salah dan khilaf. Oleh karenanya saran, kritik dan masukan dari pembaca sangat diharapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhirul kalam peneliti ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga selalu diberikan *hidayah* dan *maghfiroh* dari Allah *Azza Wa jall*.
Aaamiin Ya Rabbal A'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth dalam Santrock. (2002) Masa Perkembangan Anak. Salemba Humanika
- Albert R. Roberts dan Gilbert J. Genree. (2008) *Pekerja Sosial Jilid I* Jakarta: Gunung Mulia.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1974. Terjemah Tafsir Al-Maragi juz 21. Semarang: Toha Putra. h.30.
- Amrullah dan Siti Awalunisah, *Pengaruh Metode Strytelling Terhadap Sikap Empati Anak Di Kelompok B TK Al-Khairaat Parigi*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.6, No.01, Juni 2022.
- Anapратиwi, dkk. (2013). Hubungan Antara Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi anak Usia 4-5 Tahun (Studi Pada RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunung Pati, Semarang). Semarang: Early Childhood Education Papers (Belia).
- Andi Ibrahim, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi VI, Cetakan ke 13*, PT. Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Ascharisa Mettasatya dan Annisa Setya. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Asri Budiningsih, 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka
- AW Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baradja, A. (2009). *Psikologi perkembangan : Tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya*. Jakarta : Studia Press.

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Catatan wali kelas 3A MI Baitul Huda Klampisan Semarang.

Cenceng, *Perlaku Kelekatan Terhadap Anak Usia Dini* (Perspektif John Bowlby), Lentera, Vol.IXX, No.2, Desember 2015. 143-144

Daniel Goelman, *Emotional Intelligence*, terj. Hermaya, Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada EQ (Jakarta: Gramedia, 1996) 35.

Dede dan Nunung Nurwanti. (2020). Kelekatan (Attachment) Ibu – Anak Di Tengah COVID-19.

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian..*

Eka Eryika. (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Jurnal e-USU. Repository 2005 Universitas Sumatera Utara. Program Studi Psikologi.

Farah, dkk. *Peran Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 2, Desember 2020.

Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence*. Alih bahasa : T. Hermaya. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Guererro, L. K. (2007). *Attachment theory in families: The role of communication In engaging Theoris in family communication: Multiple perspectives*. <https://doi.org/10.4324/9781315204321>

Hafo Emila. (2020). *Teori Attachment John Bowlby Sebagai Pendekatan Efektif Dalam Belajar di Dunia Modern*.

Hafo Emila. (2020). *Teori Attachment John Bowlby Sebagai Pendekatan Efektif Dalam Belajar di Dunia Modern*.

Hasil Observasi Lapangan

- Howe, David. (2015). *EMPATI Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak, Edisi Enam, Jilid Satu*. Terjemahan Med Metasari Tjandrasan dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Jeremy Holmes. (2014). *John Bowlby and Theory Attachment*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Juliandi A, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kerlinger. (2006). *Asas–Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khaerina, Nabila Khaerudin dan Ahmad Ridfah.(2020) “*Kelekatan Remaja dengan Ibu yang Bekerja,*” *Jurnal Psikologi Talenta*, 1.
- Lazuras, Pyzalski & Barkoukis, *Empathy and Moral Disengagement in Adolescent Cyberbullying: Implication For Educational Intervention and Pedagogical Practice*. *Studia Edukacyjne*, 23. 2012
- Lia Sari, Suci. Devianti, Rika. Safitri, Nur’aini. 2018. *Kelekatan Orang Tua untuk Pembentukan Karakter Anak*. Volume 1 Nomor 1.
- M. sidik priadana dan Denok Sunarsih.(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book.
- Malekpour, M. (2007). *Effect of Attachment on Nearly and Later Development. The British Journal of Developmental Disabilities*. 53:2 (105), 81-95.
- Masri Sirangimbun dan Sofian Effendi.(2009). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Media*.

- Masrukin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Media*, (Kudus: Media Ilmu Press Dan Mibarde Publishing.
- Mohammad fauzi. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Morrison,. (2017). *Metode Penelitian Survei*.
- Muchlisah. *Efikasi Diri dan Kepuasan dalam Pengasuhan Anak : Studi Meta Analisis*. Jurnal Psikologi: Talenta. Vol. 5 No 1 September 2019 <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.8921>
- Muh. Daud, dkk, (2021). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Nafila Ikrima, *Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan, Character: Jurnal Psikologi*, Vol.8, No.9 Tahun 2021. 40
- Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta:
- Pangellah Anny. (2017). *Touching Heart Changing Mind*. Jakata: Metanoia.
- Panuntun, J. (2012). *Hubungan Antara Tipe Pola Asuh Authoritatif dengan. Empati pada Siswa Kelas X SMKN 3 Salatiga Tahun 2012/2013*.
- Penney Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pereira Gray, D., Dean, D., & Dean, P. M. (2020). *Childcare outside the family for the under-threes: cause for concern? In Journal of the Royal Society of Medicine* (Vol. 113, Issue 4). <https://doi.org/10.1177/0141076820903494>
- Putu Ria dkkk, *Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empathy Terhadap Hasil Belajar PKN*, JP2, Vol.3, No.3, Tahun 2020, pp. 459-472

- Retnaningsih. (2005). Peranan Kulaitas Attachment, Usia dan Gender pada Perilaku Prosocial. Jakarta: Seminar Nasional Universitas Gunadarma.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books
- Sania Azizah Nur. (2020). *Pengaruh Parental Attachment, Empathy, dan Orientasi Religius terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Millenial*.
- Siti Chabibah dan Ghozali. *The Relationship Between Peer Attachment and Emotion Regulation In Grade 12 Students at School*. Psikologia : Jurnal Psikologi. Vol. 7 No. 2 (2022): July, 10.21070/psikologia.v8i0.1964
- Smart dan Sanson. (2003). Social Competence In Young Adulthood Its Nature and Atencendents. Family Matters Autumn, 64, 4-9
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT Taristo.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.(2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Surahman, Buyung. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Syahril.(2019) *Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Empati Anak Di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2020) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)* Edisi Revisi, Jakrta: PT Rineka Cipta.
- Taufik. (2012). *EMPATI Pendekatan Psikologi Sosial (Edisi 1)*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- William Crain.(2007) *Teori Perkembangan; Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Williams, Berard,& Barchard. (2005). *Distinguishing Between Three Different Aspects of Empathy*. Portland Oregon: Poster Presented at The Western Psychological Association Convention.
- Yuli Mulyawati, dkk., *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.2, Mei 2022: 150-160
- Yuliani Nuraini & Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Zusy Aryanti, *Kelekatan Dalam Perkembangan Anak*. *TARBAWIYAH*, Vol.12, No.2, Edisi Juli-Desember 2015.

Lampiran 1

LAMPIRAN

Pedoman Instrumen Angket

ANGKET PENELITIAN

Nama anak : Rizqo Nama Ibu : Juli
Kelas : 3A Usia : 9
Jenis kelamin : P/L
Pekerjaan ibu : Petani/ Wiraswasta/ PNS/ Buruh Pabrik Ibu rumah tangga/ Pedagang/
Tidak bekerja
Pendidikan ibu : SD/SMP/SMA/Sarjan

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas siswa pada lembar jawab yang telah disediakan, jawaban anda terjamin kerahasiaannya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada.
3. Siswa harus memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Usahakan jangan terpengaruh dengan teman yang lain.
4. Teliti kembali apakah ada nomor yang belum terjawab.
5. Terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya.
6. Pada setiap pernyataan tersedia 5 pilihan jawaban.
5 = Selalu (SL)
4 = Sering (SR)
3 = Kadang-kadang (KD)
2 = Pernah (P)
1 = Tidak Pernah (TP)

Contoh pengisian :

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		TP 1	P 2	KD 3	SR 4	SL 5
1.	Ketika pensil saya hilang ibu membelikan saya pensil yang baru.					✓

Bagian 1 : Kelekatan Ibu-Anak Kelas 3 MI (X)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		TP 1	P 2	KD 3	SR 4	SL 5
1.	Saya mencari ibu ketika saya membutuhkan dukungan atau pelukan.		✓			
2.	Saya merasa bahwa ibu sangat memahami perasaan dan kebutuhan saya.				✓	
3.	Saya merasa senang ketika ibu memberikan perhatian kepada saya.				✓	
4.	Ketika saya memiliki masalah, saya merasa nyaman berbicara dengan ibu.	✓				✓
5.	Saya merasa sangat dekat dengan ibu.					✓
6.	Saya merasa nyaman dan aman ketika berada didekat ibu.					✓
7.	Saya merasa ibu selalu ada ketika saya sedih maupun senang.					✓
8.	Saya senang menghabiskan waktu bersama dengan ibu.					✓
9.	Saya mencari ibu ketika saya sedang merasa ketakutan atau sedih.			✓		
10.	Saya merasa senang mendengarkan nasihat atau cerita dari ibu.				✓	
11.	Saya merasa bahwa ibu selalu mendukung saya dalam mencapai sesuatu.					✓
12.	Saya merindukan ibu ketika berpisah atau berada jauh dari ibu.		✓			
13.	Saya merasa bahwa ibu selalu memahami apa yang saya butuhkan tanpa harus saya katakan.	✓				
14.	Saya merasa ibu sangat menyayangi dan mencintai saya.					✓
15.	saya sering melakukan kegiatan bersama dengan ibu saya, seperti bermain atau belajar bersama.				✓	
16.	Saya sering berbagi cerita tentang pengalaman sehari-hari dengan ibu.				✓	
17.	Ketika saya berhasil melakukan sesuatu ibu memberikan saya pujian atau hadiah.				✓	
18.	Ketika mengerjakan PR atau tugas-tugas sekolah saya merasa senang jika ibu menemani dan membantu saya.					✓
19.	Saya merasa senang menghabiskan waktu libur bermain bersama dengan ibu.			✓		
20.	Saya merasa ibu bangga ketika saya berhasil melakukan sesuatu yang baik.				✓	
21.	Ibu selalu menyiapkan sarapan pagi sebelum saya pergi sekolah.					✓

Bagian 2 : Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI (Y)

NO	DAFTAR PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		TP 1	P 2	KD 3	SR 4	SL 5
1.	Ketika sedang berdiskusi dengan kelompok, saya ada salah satu teman yang belum faham, saya berusaha memahami kekurangan masing-masing anggota.				✓	
2.	Ketika saya mendengarkan cerita kesedihan orang lain, saya langsung membayangkan kalau kesedihan itu juga terjadi pada saya.			✓		
3.	Saya merasa prihatin pada orang lain yang kurang beruntung.	✓				
4.	Ketika mendengarkan cerita dari teman saya, saya dengan mudah mengetahui apakah dia sedang sedih atau bahagia.		✓			
5.	Saya merasakan kasihan ketika melihat teman saya yang terjatuh dan saya langsung menolongnya.					✓
6.	Hati saya mudah tersentuh melihat teman saya dipeluk ibunya ketika mengantarkannya sekolah.				✓	
7.	Saya menyesal tidak dapat membantu teman saya menyelesaikan masalahnya.			✓		
8.	Ketika terjadi perbedaan pendapat dengan teman saya, saya berusaha memahami bagaimana cara dia memahami suatu hal.			✓		
9.	Ketika saya mendengarkan cerita mengharuskan, tidak terasa air mata saya keluar, seolah-olah saya mengalami hal yang sama.				✓	
10.	Ketika melihat anak kecil di marahi orang tuanya saya merasa iba dan sedih.			✓		
11.	Ketika mendengar kabar yang menyedihkan, saya juga merasakan sedih.					✓
12.	saya kasihan ketika melihat kondisi teman yang kesusahan.				✓	
13.	Saya peduli ketika ada teman yang mendapatkan masalah.				✓	
14.	Saya mencoba membantu teman-teman saya ketika mereka kesulitan.				✓	
15.	Jika sedang melihat orang lain terluka saya membayangkan apa yang sedang mereka rasakan.				✓	
16.	Saya memaafkan orang yang sudah pernah menjahili saya.					✓
17.	Saya benar-benar merasa bahagia ketika mendengar cerita teman yang sedang bahagia.				✓	
18.	Saya sangat sedih ketika mengetahui orang lain terkena musibah.				✓	
19.	Saya khawatir ketika melihat ada teman yang pingsan.			✓		
20.	Saya khawatir terhadap nasib teman saya yang sedang mendapatkan masalah.			✓		
21.	Saya merasa khawatir jika mendengar teman saya sedang sakit.				✓	
22.	Saya mendengarkan dengan baik ketika teman saya sedang berbicara tentang masalahnya.			✓	✓	
23.	Saya senang bermain dan berbagi makanan dengan teman-teman saya.				✓	
24.	Ketika teman saya berbuat salah, saya mencoba untuk memahami dan tidak marah.					✓

25.	Saya mengucapkan kata-kata yang sopan dan menyenangkan kepada teman saya.				√	
26.	Saya merasa bahagia ketika teman saya berhasil dalam sesuatu.					√
27.	Saya mau meminjamkan pensil atau alat tulis lainnya ketika teman saya membutuhkan.				√	
28.	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.			√		
29.	Saya akan membela teman saya ketika diejek teman-teman lainnya.				√	
30.	Saya senang ketika melihat teman-teman saling menolong dan memberi.				√	
31.	Saya akan melerai teman yang sedang berkelahi di kelas.				√	
32.	Saya merasa terganggu ketika melihat teman saya menjahili orang lain.					√
33.	Saya merasa terganggu ketika guru menjelaskan ada teman yang mengganggu teman saya dan mengobrol sendiri.					√
34.	Saya akan marah ketika melihat teman saya mengambil barang milik teman saya.			√		
35.	Saya merasa sedih ketika salah satu teman kelas sedang berduka.				√	

Lampiran 2

Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SISWA KELAS 3 MI BAITUL HUDA

Petunjuk :

1. Instrumen Penilaian Sikap Empati ini berupa Lembar Observasi.
2. Keterangan Skor
 - 5 = Selalu melakukan perilaku yang diamati
 - 4 = Sering melakukan perilaku yang diamati
 - 3 = Kadang-kadang melihat perilaku yang diamati
 - 2 = Pernah melakukan perilaku yang diamati
 - 1 = Tidak Pernah melakukan perilaku yang diamati

Kelas : 3A

Tanggal Pengamatan : 5 sep - 3 okt

Butir Penilaian : Perilaku Empati

Indikator : Empati terhadap teman-teman

1. Menolong teman yang sedang kesulitan.
2. Senang bermain dan berbagi Bersama teman-teman.
3. Khawatir ketika melihat temannya terluka atau terjatuh.
4. Mau meminjamkan alat tulis kepada temannya yang lupa tidak membawa alat tulisnya.
5. Melerai teman yang sedang berkelahi.
6. Membela temannya yang sedang diejek atau dijahili temannya.
7. Peduli satu sama lain.

No	Nama	Skor Indikator Sikap							Jumlah	Skor akhir	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7				
1.	Adekia Farisha Thafana	4	3	5	5	2	4	5	5	29	82	B
2.	Alif Hamdan Jaballah	5	5	1	5	5	5	5	5	31	88	B
3.	Alya Firzana Ayuninda	3	4	1	3	3	3	4		21	60	C
4.	Aninda Dzaki Martha	1	5	1	2	2	1	1		13	37	D
5.	Audirafka Adnan Amilaya	3	2	4	3	2	1	3		17	48	D
6.	Bagus Junior pratama	2	3	1	2	2	1	2		13	37	D
7.	Danda Alisha syafra	4	4	4	5	1	5	4		23	65	C
8.	Fahriza Alferundo	4	4	5	4	4	4	4		29	82	B
9.	Faida Naila Arasyfa	1	4	2	5	1	5	1		19	54	D
10.	Galang Kirona Alif	1	2	1	1	1	1	1		8	22	D

11.	Hafiz Nur Habibi	4	5	4	5	1	3	3	25	71	C
12.	Haninarta Oktavia	2	2	2	2	4	2	1	15	42	D
13.	Hans Atallah Awian	1	1	1	2	2	1	1	9	25	D
14.	Khayra Almira Montza	3	2	3	4	1	3	3	19	54	D
15.	Kandra Anisa Zahwa	3	5	2	5	1	1	2	19	54	D
16.	M. Atayya Putra	3	5	1	1	1	1	3	15	42	D
17.	Mada Shafa Maulida	2	2	4	1	1	2	5	17	48	D
18.	Maura Fhalisa	2	4	1	1	1	2	2	13	37	D
19.	Mauyia Azalea Yamin	1	2	2	2	1	2	2	12	34	D
20.	Orlando Al Hafiz	3	3	3	2	2	1	3	14	40	D
21.	Putri Hanifah	2	2	1	2	2	2	3	14	40	D
22.	Reyhan Albar	3	5	4	4	4	4	1	25	71	C
23.	Richie Arraff	1	1	1	1	2	2	2	10	28	D
24.	Ruyda Zulficar	4	3	5	5	1	1	3	22	62	C
25.	Shinta Fazah M	3	3	3	2	2	2	4	19	54	C
26.	Syarifa Fauza	4	5	5	4	4	4	4	30	85	B
27.	Yusuf Wisnu Saputra	3	4	3	3	1	3	4	21	60	C
28.	Zahra Almaria N.	5	2	3	2	2	5	3	22	62	C
29.									Σ	53	D

A = 90 - 100

B = 75 - 89

C = 60 - 74

D = 50 - 59

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrument

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Jumlah soal	Soal nomor
6. Kepuasan anak atas pemberian figur lekat (Ibu).	- Mampu memenuhi kebutuhan anak.	3	2, 13, 21
7. Respon figur lekat terhadap tingkah laku anak.	- Mampu memberikan apresiasi terhadap tingkah laku anak yang baik.	4	3, 11, 17, 20
8. Interaksi figur lekat (Ibu) dengan anak.	- Sering tidaknya interaksi dengan anak.	2	10, 16
9. Keberadaan figur lekat.	- Anak merasa aman dan nyaman ketika berinteraksi dengan figur lekat.	8	1, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 12
	- Meluangkan waktu bersama anak dan anak merasa akan	2	8, 19

	kehadiran orang tua.		
10. Keterlibatan oragtua dalam aktivitas anak.	- Sering tidaknya orang tua terlibat dalam setiap aktivitas anak di rumah.	2	15, 18

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Jumlah soal	Soal nomor
AFEKTIF	1. Kemampuan memahami perasaan orang lain .	Mampu merasakan rasa senang seseorang .	5	6, 17, 23, 26, 30
		Mampu merasakan rasa sedih seseorang .	7	2, 7, 9, 10, 11, 18, 35
	2. Kemampuan menyesuaikan dirinya terhadap keadaan orang lain.	Merasa terganggu ketika temannya sedang diganggu.	2	32, 33
	3. Kemampuan menyampaikan perasaan secara verbal.	Menunjukkan ekspresi wajah yang	1	34

		sesuai dengan kondisi orang lain.		
		Menunjukkan carabicara yang sesuai dengan kondisi orang lain.	1	25
KOGNITIF	1. Kemampuan memahami apa yang dialami orang lain.	Memahami perilaku orang lain.	3	22, 29, 31
	2. Kemampuan memikirkan sesuatu yang dialami orang lain.	Memahami keadaan orang lain.	13	1, 3, 4, 5, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 24
	3. Kemampuan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami orang lain.	Dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dialami teman.	3	16,,27, 28

Lampiran 4

Data Siswa Uji Coba

Kelas : 3 B (Tiga B)

NO	Nama	1	2	3	4
1	ADELIO SABIAN NATTA SAPUTRA				
2	ADZKIA SAMHA HUMAIRA				
3	ALIF ALFAJARI				
4	ARKAN FAEYZA ULUMUDIN				
5	ARRAFIF FADIL AL-ABIZAR				
6	ASYAM BAHYUDDIN				
7	ATHIA FAKHRIAH DWI SANTOSO				
8	AZKA AZFAR MAHENDRA				
9	FAHIJRA MEKHA MEDINA				
10	FARIDA ALIYA NUR AVIFAH				
11	FATIN IZZATUL AGHNIYA				
12	GALUH AJENG CONDROWATI				
13	HAZEL ABRIZAM AISY				
14	JUAN FATHAN ANDALO				
15	LINTANG PRAMESTI AZZAHRA				
16	MIRZA UKAIL MUHADZDZIB				
17	MUHAMMAD DANIEL ADINATA RIZKY				
18	MUHAMMAD FATIH AKBAR AL RAZAK				
19	MUHAMMAD NUR FAIZIN				
20	MUHAMMAD ZUHAIL RAZIQ HANAN				
21	NAJWA SALSABILA				
22	NILAM AURELIA ISTIKAROMAH				
23	QANZA FAHRANI ZUBAIR				
24	SAFARAZ AKMA AZIZ AZZUKHRUF				
25	SAVIRA ALMIDA ZAHRANIA				
26	SAYYIDA FATIHATUL ARZAQ				
27	SENDANG TIRTA SEDAYU				
28	ZAHIDA KAMILA RAFIFA				
29	ZAHIRA AMIRA RAHMA				
30					

$S = \text{---} \times \frac{100}{\text{---}} =$

Mengetahui,
Kepala MI Baitul Huda

Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I

Lampiran 5

Data Siswa Riset

KELAS : 3A
TEMA :

NO	NAMA	KI 3 SUBTEMA 1					NO	PPK
		PPKN	BI	MTK	SBDP	PJOK		
1	ADZKIA FARISHA THAFANA	80	80	80	80	80	1	80
2	ALIF HAMDAN JABALLAH	80	70	80	90	90	2	80
3	ALYA FIRZANA AYUNINDIA	80	95	100	90	90	3	90
4	ANDIKA DZAKI MARTHA	80	80	70	90	90	4	80
5	AUDIRAFKA ADNAN AMIJAYA	100	100	100	90	90	5	100
6	BAGUS JUNIOR PRATAMA	80	70	70	90	90	6	80
7	DINDA ALISHA SYAFIRA	95	100	100	90	100	7	100
8	FAHREZA ALFERNANDO	95	80	90	90	90	8	100
9	FAIDA NAILA ARSYIFA	90	90	90	90	90	9	100
10	GALANG KRISNA ALIF NUGROHO	100	90	90	80	80	10	100
11	HAFIZ NUR HABIBI	100	90	100	90	90	11	100
12	HANINARTA OKTAVIA	90	80	95	90	90	12	100
13	HARIS ATALLAH AWIAN	100	80	85	90	90	13	100
14	KHAYLA ALMIRA MARITZA	100	100	100	80	80	14	100
15	KIANDRA ANAIA ZAHWA	70	100	95	90	90	15	100
16	MUHAMMAD ATAYYA PUTRA DIOCTA	80	70	70	80	80	16	100
17	NADA SHAFI MAULIDA PUTRI	80	80	80	80	80	17	100
18	NAURA KHALIQA SHAKILA ADYATAMA	70	70	70	85	90	18	100
19	NAVISYA AZALEA YASMIN	70	70	70	85	85	19	100
20	ORLANDO AL HAFIZ PRATAMA	90	90	90	90	90	20	100
21	PUTRI HANIFAH	100	80	100	90	90	21	100
22	REYHAN AKBAR PURDITAMA	90	100	100	90	90	22	100
23	RICHIE ARRAFIF ASHYIAM	100	100	95	90	90	23	100
24	RUSYDA ZULFIKAR	95	70	95	90	90	24	100
25	SHINTA FAIZAH NURIHAYATI	100	95	95	90	90	25	100
26	SYARIFA FAUZIA	95	90	90	90	90	26	100
27	YUSUF WISNU SAPUTRA	100	75	95	90	90	27	100
28	ZAHRA ALMAIRA NAILAUFAR	95	85	80	90	90	28	100
29							29	
30							30	

Mengetahui,
Kepala M. Baitul Huda

Lampiran 6

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Semarang, 6 Maret 2023

Nomor : 707/Un.10.3/15/DA.04.09/10/2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth
Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fadilatuzzahro

NIM : 2003096054

Judul : **HUBUNGAN KELEKATAN IBU-ANAK DENGAN PERILAKU EMPATI ANAK KELAS 3 MI BAITUL HUDA NGALIYAN SEMARANG.**

Dan menunjuk Ibu :

Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4148/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023 Semarang, 1 Desember 2023

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fadilatuzzahro
NIM : 2003096054

Yth. Bapak/Ibu Kepala Madrasah
MI Baitul Huda klampisan
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fadilatuzzahro
NIM : 2003096054
Alamat : Ponpes Fadhlu Fadhlan Jl. Ngrobyong dukuh Wonorejo RT 04 RW 01
kelurahan pesantren kecamatan Mijen Semarang Jawa Tengah
Judul skripsi : Hubungan Kelekatan Ibu-Anak Terhadap Perilaku Empati Anak Kelas 3
MI Baitul Huda Ngaliyan Semarang
Pembimbing : Ibu H. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 7 hari, mulai tanggal 8 Desember 2023 sampai dengan tanggal 16 Desember 2023.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Telah Melakukan Riset



YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN
MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA
TERAKREDITASI "A" NSM : 111233740082 NPSN: 69819584
Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang
☎ : www.mibaida.sch.id, ✉ : mi.baidaklampisan@gmail.com, ☎ : 02476332550

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.040/SKet-MIBHK/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Madrasah
Instansi	: MI Baitul Huda
Alamat	: Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

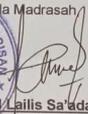
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Fadilatuzzahro
NIM	: 2003096054
Alamat	: Desa Siremeng RT 004 RW 002 Kec. Pulosari Kab. Pemalang
Waktu Riset	: 5 September – 9 Oktober 2023

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Hubungan Kelekatan Ibu – Anak dengan Perilaku Empati Anak Kelas 3 MI Baitul Huda Semarang Tahun Ajaran 2023/2024"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 24 April 2024

Kepala Madrasah

Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd. I



Lampiran 9

Profil sekolah

1. Tempat

Tempat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda ini terletak di kecamatan Ngaliyan dalam Yayasan Baitul Huda Klampisan.



Gambar 1.1 Logo MI Baitul Huda Klampisan Semarang





Gambar 1.2 Gerbang depan sekolah MI Baitul Huda Klampisan
Semarang

2. Visi dan Misi

2.1 Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Beriman,
Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah

2.2 Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan layanan pengutan iman, islam, dan ihsan yang qur'ani
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak
- c. Membangun pembiasaan perilaku jujur, bersih, dan berakhlak mulia secara mandiri

- d. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan madrasah yang profesional
- e. Membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari
- f. Membiasakan sholat lima waktu berjamaah dan sholat sunah lainnya
- g. Membiasakan berdoa setiap melakukan aktivitas
- h. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- i. Membiasakan bersikap sopan dan jujur dalam kehidupan sehari-hari
- j. Membiasakan bersikap 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
- k. Membiasakan berpakaian secara islami

2.3 Sasaran Mutu

2.3.1 Program Unggulan Madrasah

Program unggulan di MI Baitul Huda yakni, Tahfidz, tilawah, dan amtsilati. Pada program tahfidz di MI Baitul Huda Semarang dalam pengajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, guna mendukung minat siswa terhadap bertadarus Al-Qur'an MI Baitul Huda Semarang terdapat program ekstrakurikuler tilawah terhadap semua jenjang di Madrasah baik kelas rendah

maupun kelas tinggi. Selain meningkatkan minat serta kualitas bertadarus Al-Qur'an MI Baitul Huda Semarang juga terdapat program Bahasa Arab dengan metode amtsilati.

2.3.2 Tujuan Madrasah

- a. Menjadikan anak islami yang Qur'ani, dengan mengamalkan ajaran islam sebagai bekal menjalani kehidupan
- b. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti Pendidikan lebih lanjut
- c. Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitar
- d. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional

3. Stuktur Organisasi dan Tata Kelola Madrasah

Struktur Organisasi MI Baitul Huda

Ketua Yayasan : Maswan, S. Ag

Ketua Komite : Nurwan, S. Ag

Kepala Madrasah : Zaenal Arifin, M. Ag

Wa Ka Kurikulum : Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd. I

Wa Ka Kesiswaan	: Humam Iqbal Azizi, S. Sos
Wa Ka Sarpras	: Ahmad Muhajirin, S. Pd
Ka. TU	: Mokhammad Fahrul Khaenul Pratama, S. Pd
Guru Kelas IA	: Siti Faizah, S. Pd. I
Guru Kelas IB	: Ike Dwi Hastuti, S. Pd
Guru Kelas IC	: Chuswatun Chasanah, S. Ag
Guru Kelas ID	: Bella Rachmatul Ulya, S. Pd
Guru Kelas IIA	: Durrotul Ulya, S. Pd
Guru Kelas IIB	: Ahmad Muhajirin, S. Pd
Guru Kelas IIC	: Istiqomah, M. Pd
Guru Kelas IIIA	: Muh. Abdul Basyid, M. Pd
Guru Kelas IIIB	: Gera Mardani, S. Pd
Guru kelas IV A	: Humam Iqbal Azizi, S. Sos
Guru Kelas IV B	: Asifatun Hidayah, S. Pd
Guru kelas V	: Ayu Rafika Uliya, S. Pd
Guru Kelas VI	: Nurul Lailis Sa'adah, S. Pd. I
Guru Mapel Bhs. Inggris	: Hisyam Zainul Musthofa, Lc
Guru Tahfidz	: Muhammad Syukron Makmun,S.

H

Ali As'ad, S. Ag

2.6 Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana Prasarana

NO.	Sarana/ prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	1	0	0	1
4.	Ruang Kelas	13	0	0	13
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla	1	0	0	1
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	1	0	0	1
12.	MCK Murid	8	0	0	8
13.	Tempat Wudhu	12	0	0	12

Lampiran 10

Dokumentasi Pengisian Angket



(pengisian angket uji coba kelas 3B)



(pengisian angket sampel riset kelas 3A)

Lampiran 11

Hasil spss uji validitas Angket Kelekatan Ibu-Anak

	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	Total
X06	1.000																
X07	.432	1.000															
X08	.410	.550	1.000														
X09	.485	.372	.382	1.000													
X10	.002	.009	.051	.045	1.000												
X11	.28	.28	.28	.28	.28	1.000											
X12	.436	.500	.569	.283	.484	.282	1.000										
X13	.079	.020	.007	.002	.145	.013	.145	1.000									
X14	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000								
X15	.286	.592	.373	.349	.529	.396	.310	.338	.417	1.000							
X16	.139	.001	.051	.069	.004	.037	.108	.080	.037	.526	1.000						
X17	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000					
X18	.292	.292	.451	.464	.394	.223	.368	.266	.022	.072	.234	.022	1.000				
X19	.132	.016	.013	.038	.254	.054	.171	.911	.717	.232	.910	.483	.296	1.000			
X20	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000		
X21	.293	.480	.116	.449	.337	.121	.118	.470	.403	.434	.339	.084	.503	.337	.528	1.000	
Total	.130	.010	.555	.017	.080	.541	.548	.012	.033	.021	.077	.747	.006	.080	.004	.004	1.000

Hasil spss validitas Perilaku Empati Anak

	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	Total			
X20	1.000																			
X21	.457	1.000																		
X22	.308	.474	1.000																	
X23	.111	.011	.005	.254	1.000															
X24	.28	.28	.28	.28	.28	1.000														
X25	.585	.341	.458	.316	.590	.153	1.000													
X26	.001	.075	.014	.119	.101	.001	.436	1.000												
X27	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000											
X28	.138	.142	.260	.266	-.168	.141	.019	.408	.511	1.000										
X29	.489	.471	.182	.171	.392	.474	.924	.031	.005	.584	1.000									
X30	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000								
X31	.279	.293	.395	.082	.217	.317	-.100	.270	.886	.323	.175	.474	.547	.391	.423	.461	1.000			
X32	.151	.130	.038	.077	.267	.181	.812	.164	.862	.084	.373	.011	.803	.039	.825	.013	.825	1.000		
X33	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000						
X34	.468	.382	-.331	.249	.223	.624	.164	.497	.400	.463	.446	.084	.283	-.052	.153	.552	.542	1.000		
X35	.012	.045	-.238	.202	.254	.000	.405	.007	.835	.013	.017	.670	.144	.791	.436	.002	.436	.002	1.000	
Total	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	.28	1.000

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1 Nama : Fadilatuzzahro
- 2 Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 01 September 2002
- 3 Alamat : Ds. Siremeng RT 04 RW 02 Kec. Pulosari, Kab. Pemalang, Jawa Tengah.
- 4 E-mail : fadilazahro199@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD N 01 Siremeng
Lulus tahun 2011
 - b. MTs IHSANIYAH BANYUMUDAL
Lulus tahun 2014
 - c. SMA Negeri 1 Randudongkal
Lulus tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al Bashoir II
 - b. Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an
 - c. Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur'an
 - d. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang